

SKRIPSI

**UPAYA GURU PAI DALAM MENINGKATKAN KETAATAN
IBADAH SISWA DI SMP NEGERI 2 KECAMATAN SEPUTIH
AGUNG KABUPATEN LAMPUNG TENGAH
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

**Oleh:
DIAN SUSANTI
NPM. 1398181**



**Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1439 H / 2017 M**

**UPAYA GURU PAI DALAM MENINGKATKAN KETAATAN
IBADAH SISWA DI SMP NEGERI 2 KECAMATAN SEPUTIH
AGUNG KABUPATEN LAMPUNG TENGAH
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:
DIAN SUSANTI
NPM: 1398181

Pembimbing I : Drs. M. Ardi, M.Pd.
Pembimbing II : Muhammad Ali, M.Pd.I.

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1439 H / 2017 M



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.ain@metrouniv.ac.id

PERSETUJUAN

Judul : UPAYA GURU PAI DALAM MENINGKATKAN
KETAATAN IBADAH SISWA DI SMP NEGERI 2
KECAMATAN SEPUTIH AGUNG KABUPATEN
LAMPUNG TENGAH TAHUN PELAJARAN 2017/2018

Nama : Dian Susanti
NPM : 1398181
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Pembimbing I

Drs. M. Ardi, M.Pd
NIP. 19610210/198803 1 004

Metro, November 2017

Pembimbing II

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : **Pengajuan Munasqosyah**

Kepada Yth,
Ketua Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
Di Metro

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan pertimbangan seperlunya maka skripsi yang disusun oleh:

Nama : Dian Susanti
NPM : 1398181
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : UPAYA GURU PAI DALAM MENINGKATKAN KETAATAN IBADAH SISWA DI SMP NEGERI 2 KECAMATAN SEPUTIH AGUNG KABUPATEN LAMPUNG TENGAH TAHUN PELAJARAN 2017/2018

Sudah kami setuju dan dapat dimunafqosyah, demikian harapan kami dan atas penerimaannya, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing I

Drs. M. Ardi, M.Pd
NIP. 19610210/198803 1 004

Metro, November 2017

Pembimbing II

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN

No. *B 73009/In.20.1/D/PP.00.9/12/2017*

Skripsi dengan judul : UPAYA GURU PAI DALAM MENINGKATKAN KETAATAN IBADAH SISWA DI SMP NEGERI 2 KECAMATAN SEPUTIH AGUNG KABUPATEN LAMPUNG TENGAH TAHUN PELAJARAN 2017/2018. Disusun Oleh DIAN SUSANTI. NPM. 1398181 Jurusan: Pendidikan Agama Islam telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal Senin, 27 November 2017.

TIM PENGUJI:

Moderator : Drs. M. Ardi, M.Pd

Penguji I : H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd

Penguji II : Muhammad Ali, M.Pd.I

Sekretaris : Ahmad Muzakki, M.Pd.I

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. Akla, M.Pd

NIP. 19691008 200003 2 0050

ABSTRAK

UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN KETAATAN IBADAH SISWA DI SMP NEGERI 2 KECAMATAN SEPUTIH AGUNG KABUPATEN LAMPUNG TENGAH TAHUN PELAJARAN 2017/2018

**Oleh:
DIAN SUSANTI**

Guru adalah faktor yang sangat berpengaruh dalam dunia pendidikan terlebih Guru Pendidikan Agama Islam memegang peranan yang sangat strategis dan signifikan dalam mengajarkan keagamaan pada siswa. Guru Pendidikan Agama Islam agar lebih memperhatikan dan meningkatkan ketaatan ibadah pada siswa untuk memberikan pemahaman yang tepat tentang ibadah pada siswa seperti halnya memberikan pemahaman tentang shalat dan membaca al-Qur'an. Disamping memberikan pemahaman yang tepat selanjutnya yaitu mulai melatih siswa untuk disiplin menjalankan shalat. Oleh karena itu, diperlukannya bimbingan dan pengetahuan bagi siswa agar memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan hukum tajwid dan makhorijul huruf.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan ketaatan ibadah peserta didik di SMP Negeri 2 Seputih Agung. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada Guru PAI, Kepala sekolah, dan siswa terkait upaya yang dilakukan oleh Guru PAI dalam meningkatkan ketaatan ibadah. Observasi dan dokumentasi dilaksanakan terhadap hal-hal yang berkaitan dengan upaya dalam meningkatkan ketaatan ibadah siswa.

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa upaya yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan ketaatan ibadah siswa di SMP Negeri 2 Seputih Agung, melalui 2 cara yaitu: 1) pemberian motivasi, 2) pemberian bimbingan. Faktor pendukung upaya Guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan ketaatan ibadah di SMP Negeri 2 Seputih Agung terdiri dari: dukungan orangtua dan sarana prasarana yang lengkap dan memadai. Sedangkan faktor penghambat upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan ketaatan ibadah di SMP Negeri 2 Seputih Agung terdiri dari: media massa khususnya media elektronik serta lingkungan sosial seperti salah memilih teman dalam bergaul. Upaya yang dilakukan oleh Guru PAI dalam meningkatkan ketaatan ibadah siswa di SMP Negeri 2 Seputih Agung, telah berjalan dengan baik dan bisa dikatakan cukup berhasil dalam perubahan pelaksanaan ibadah siswa. Hal ini terbukti bahwa sebagian siswa sudah mampu melaksanakan sholat lima waktu dan dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar seperti dapat mengenal huruf hijaiyah, mengetahui hukum bacaan tajwid, dan membiasakan membaca Al-Qur'an.

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dian Susanti
NPM : 1398181
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian Saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, November 2017

Yang Menyatakan



Dian Susanti
NPM. 1398181

MOTTO

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: “Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada- Ku” (QS. Az-Zariyat: 56)¹

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: Fajar Mulya, 2009), h. 523.

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur atas kehadiran Allah SWT, skripsi ini Penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orangtuaku Bapak Riyadi dan Ibu Sunarti yang senantiasa memberikan motivasi dan dukungan dalam segala hal serta do'a yang tak pernah henti demi keberhasilanku.
2. Bapak Drs. M. Ardi, M.Pd dan bapak Muhammad Ali, M.Pd.I selaku pembimbing yang selalu sabar mengarahkan ku dan segenap Bapak dan Ibu dosen IAIN Metro yang telah memberikan ilmunya dengan ikhlas dan penuh kesabaran.
3. Teman-teman yang senantiasa memberikan dorongan motivasi, teman-teman PAI angkatan 2013 khususnya teman-teman kelas C
4. Almagfurlah Imam Syuhada' dan Gus Syaikhul Ulum Syuhada' serta al-Makhad tercinta Pon-Pes Wali Songo
5. Almamater tercinta IAIN Metro.

.

KATA PENGANTAR

Puji syukur Penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas taufik dan hidayah-Nya, sehingga Penulis dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi ini.

Penulisan Skripsi ini adalah sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program Strata Satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro guna memperoleh gelar S.Pd.

Dalam upaya penyelesaian penyusunan Skripsi ini, Penulis banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, oleh karenanya Penulis mengucapkan terimakasih kepada ibu Prof. Dr. Hj. Enizar, M.Ag selaku Rektor IAIN Metro, kepada Ibu Dr. Hj. Akla, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Bapak Drs. M. Ardi, M.Pd selaku Pembimbing I dan Bapak Muhammad Ali, M.Pd.I selaku Pembimbing II yang telah memberi bimbingan dalam mengarahkan dan memberi motivasi. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Bpk Drs. Supriyadi, M.Pd. selaku Kepala SMP Negeri 2 Seputih Agung, Bapak dan Ibu Guru/Karyawan SMP Negeri 2 Seputih Agung yang telah menyediakan waktu dan fasilitas dalam rangka pengumpulan data. Tidak lupa juga rasa sayang dan terima kasih Penulis haturkan kepada Ayah dan Ibu yang senantiasa mendoakan dan memberikan dukungan dalam segala hal. Serta semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan Skripsi ini.

Kritik dan saran demi perbaikan Skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima sebagai bagian untuk menghasilkan penelitian yang lebih baik. Pada akhirnya Penulis berharap semoga hasil penelitian yang dilakukan kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan Agama Islam.

Metro, Oktober 2017
Penulis

DIAN SUSANTI
NPM. 1398181

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
NOTA DINAS	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
ORISINILITAS PENELITIAN	vii
MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Penelitian Relevan.....	8

BAB II LANDASAN TEORI

A. Meningkatkan Ketaatan Ibadah Siswa	11
1. Pengertian Ibadah.....	11
2. Hakikat Ibadah	15
3. Tujuan Melaksanakan Ibadah	17
4. Hikmah Melaksanakan Ibadah.....	20
B. Faktor Pendukung dan Penghambat Meningkatkan Ketaatan Ibadah Siswa	22
1. Faktor Pendukung	22
2. Faktor Penghambat.....	25

C. Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Ketaatan Ibadah.....	28
1. Upaya Guru	29
2. Tugas Guru PAI	31
3. Pemberian Motivasi	36
4. Latihan Pembiasaan	38

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian	40
B. Sumber Data.....	42
C. Teknik Pengumpulan Data	43
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data	45
E. Analisa Data	46

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Singkat SMPN 2 Seputih Agung	49
1. Sejarah Singkat Berdirinya SMPN 2 Seputih Agung	49
2. Visi dan Misi Sekolah	50
3. Keadaan Guru	52
4. Keadaan Siswa.....	54
5. Keadaan Sarana dan Prasarana SMPN 2 Seputih Agung.....	54
6. Struktur Organisasi	56
7. Denah Lokasi	57
B. Deskripsi Hasil Penelitian	58
C. Pembahasan.....	72

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	83
B. Saran.....	84

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Izin <i>Pra Survey</i>	89
2. Surat Balasan <i>Pra Survey</i>	90
3. Pengesahan Proposal Penelitian	91
4. Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi	92
5. Surat Bimbingan Skripsi	105
6. Outline	106
7. Alat Pengumpul Data (APD)	109
8. Surat Izin Research	131
9. Surat Tugas	132
10. Surat Balasan Izin Research	133
11. Surat Keterangan Bebas Pustaka	134
12. Surat Bebas Jurusan	135
13. Foto-Foto Responden Penelitian	136
14. Riwayat Hidup	140

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hampir seluruh ilmu jiwa berpendapat bahwa sesungguhnya yang menjadi keinginan dan kebutuhan manusia itu bukan hanya terbatas dengan kebutuhan makan, minum, pakaian atau kenikmatan-kenikmatan lainnya. Kebutuhan ini melebihi kebutuhan-kebutuhan lainnya, bahkan mengatasi kebutuhan akan kekuasaan. Keinginan akan kebutuhan tersebut merupakan kebutuhan kodrati, berupa keinginan untuk mencintai dan dicintai tuhan.¹

Pembentukan jiwa agama, diperlukan pengalaman-pengalaman keagamaan yang didapat sejak lahir, dari orang-orang terdekat dalam kehidupannya, ibu, bapak, saudara, dan keluarga, disamping pendidikan agama yang diberikan secara sengaja oleh guru agama. Pada dasarnya potensi agama sudah ada semenjak manusia tercipta.

Potensi itu berupa dorongan untuk mengabdikan kepada sang pencipta. Dalam terminologi Islam, dorongan ini dikenal dengan *hayat al diniyyat*, berupa benih-benih keberagaman yang dianugerahkan tuhan kepada manusia. Dengan adanya potensi bawaan manusia ini pada hakikatnya adalah makhluk beragama². Konsep ajaran Islam menegaskan bahwa potensi manusia untuk mengabdikan kepada sang pencipta sejak lahir juga dijelaskan dalam Qur'an Surat Al-A'raf ayat 172 yang berbunyi:

¹ Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), h. 53

² *Ibid.*, h. 67.

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَى أَنْفُسِهِمْ
أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَىٰ شَهِدْنَا أَن تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَمَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ
هَذَا غَافِلِينَ ﴿١٧٢﴾

Artinya: Dan (ingatlah), ketika Tuhan mu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman):” bukankan aku ini Tuhan mu?” mereka menjawab: “Betul (Eangkau Tuhan kami), kami menjadi saksi”. (kami lakukan yang demikian itu) agar dihari kiamat kamu tidak mengatakan : “sesungguhnya kami (Bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan).³

Ayat di atas menjelaskan bahwa dorongan keberagaman merupakan faktor bawaan manusia. Kenyataan ini menunjukkan bahwa manusia adalah makhluk beragama. Namun keberagaman tersebut memerlukan bimbingan agar dapat tumbuh dan berkembang secara benar.

Ketaatan yang berakar dari kata taat yang berarti patuh/tunduk terhadap yang diperintahkan, apabila berupa perintah. Ketaatan merupakan bentuk pekerjaan patuh dan tunduk yang merupakan upaya menghargai, menjunjung tinggi, mengakui dan menaati (aturan) pihak lain. Dalam pendidikan agama Islam sikap taat sangatlah diperlukan. Taat kepada Allah mutlak diperlukan, dimana seorang terdidik harus selalu menyadarkan dirinya kepada Allah. Allahlah dzat yang memberikan akal untuk memahami sesuatu sehingga ia mengerti dan memahami terhadap berbagai hal. Kecerdasan dan kepintaran adalah anugrah-Nya, kepintaran seseorang bukan semata-mata atas keinginan usahanya dalam belajar. Akan tetapi juga karena kemurahan Allah

³ QS. Al-A'raf (7): 172

memberikan pemahaman kepadanya. Sejauh ini kebaikan tertinggi dalam beragama diukur dari seberapa besar ketaatan seseorang terhadap Allah dan amal salehnya terkait dengan hubungan antar sesama. Dua hal ini dimasukkan dalam konsep *hablu mina* Allah (hubungan Kepada Allah) dan *hablu mina an-nas* (hubungan kepada manusia).

Ibadah adalah perbuatan untuk menyatakan bakti kepada Allah SWT yang didasari ketaatan mengerjakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Menurut Yusuf Qardhawi, ibadah sama artinya dengan taat atau kepatuhan dan *ta'abud* (penghambaan) mempunyai persamaan arti dengan *attanasuk* (pengabdian).⁴

Berdasarkan uraian di atas, menggabungkan pengertian ketaatan dan pengertian ibadah, maka pengertian ketaatan ibadah yakni perbuatan yang dilakukan seorang hamba sebagai usaha menghubungkan dan mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan taat melaksanakan segala perintah dan anjuran-Nya serta menjauhi segala larangan-Nya. Dalam hal ini yang dimaksudkan dengan ketaatan ibadah adalah sejauh mana ketaatan siswa dalam melaksanakan atau mempraktekkan amalan-amalan keagamaannya yang dibatasi pada amalan seperti ibadah shalat, dan kegiatan keagamaan di sekolah sehingga terbentuk dalam kehidupan sehari-hari.

Kewajiban yang sangat fundamental dalam kehidupan umat manusia (beriman) adalah kewajiban untuk menyembah Allah sang pencipta termasuk kewajiban sholat. Sholat merupakan kewajiban bagi setiap muslim yang sudah

⁴ Yusuf Qardhawi, *Konsep Ibadah dalam Islam*, (Surabaya: Central Media, 2000), h. 22.

baligh dan amalan ibadah sholatnya yang akan dimintai pertanggungjawaban pertama kelak diakhirat. Oleh karena itu, dalam meningkatkan ketaatan ibadah sholat perlu penanganan serius, sistematis dan berkesinambungan sehingga apa yang menjadi tujuan pendidikan agama Islam dapat terealisasi dengan baik.

Keluarga adalah sekolah pertama bagi anak-anak, yang melalui celah-celahnya sang anak menyerap nilai-nilai ketrampilan, pengetahuan dan perilaku yang ada didalamnya ada juga yang menyatakan keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama, tempat anak didik pertama-tama menerima pendidikan dan bimbingan dari orang tuanya atau anggota keluarga lainnya. Dengan kata lain bahwa didalam keluarga terdapat fungsi pendidikan untuk menanamkan nilai-nilai dan pengetahuan serta keterampilan.

Pendidikan anak pada dasarnya adalah tanggung jawab orang tua. Hanya karena keterbatasan kemampuan orang tua, maka perlu adanya bantuan dari orang yang mampu dan mau membantu orang tua dalam pendidikan anak-anaknya, terutama dalam mengajarkan berbagai ilmu dan ketrampilan yang selalu berkembang dan dituntut pengembangannya bagi kepentingan manusia.

Sekolah bukan satu-satunya masa bagi setiap orang untuk belajar, namun disadari atau tidak bahwa sekolah adalah tempat yang sangat strategis bagi pemerintah dan masyarakat untuk membina seorang dalam menghadapi masa depannya. Pada lingkungan sekolah hendaknya setiap individu dapat berkembang semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuannya. Ketika seorang anak sudah memasuki gerbang sekolah, maka tanggung jawab

tersebut dipikul oleh guru dan sekolah selama anak berada di lingkungan sekolah. Yang mempunyai tanggung jawab penuh dalam pembentukan kepribadian anak adalah guru. Oleh karena itu, seorang guru harus menanamkan sikap keagamaan dalam diri siswa, sehingga tidak terjadi penyimpangan yang dilakukan siswa.

Pada saat ini banyak sekali siswa yang belum mampu dalam melaksanakan praktek tentang ibadah dengan baik dan benar, maka perlunya suatu bimbingan yang harus dilakukan oleh guru PAI dalam mengatasi hal tersebut khususnya disekolah. Salah satu sekolah tersebut adalah SMPN 2 Seputih Agung.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 24 Maret 2017 dengan guru PAI bahwa pada kenyataannya mayoritas siswa di SMP N 2 Seputih Agung beragama Islam, antusias dan minat belajarnya cukup tinggi, mayoritas siswa paham tentang apa itu ibadah namun dalam pelaksanaan prakteknya masih kurang.⁵

Maka dengan demikian upaya yang dilakukan oleh guru PAI adalah melaksanakan sholat dhuhur berjama'ah, sebagai muslim yang taat adalah ditandai dengan kedisiplinannya dalam melaksanakan shalat fardlu lima waktu tepat pada waktunya, lebih-lebih dilaksanakan secara berjama'ah. Sholat dhuhur berjama'ah ini dilaksanakan oleh siswa, guru, dan karyawan. Kegiatan sholat dhuhur berjama'ah merupakan sarana latihan bagi siswa yang dalam waktu sekolah mengingat kewajibannya. Tujuan diadakan kegiatan ini adalah

⁵ Wawancara dengan Ibu Menik Sunita selaku Guru PAI SMPN 2 Seputih Agung tanggal 24 Maret 2017

menciptakan kebersamaan, kedisiplinan, kesabaran, dan membiasakan siswa menerapkan nilai-nilai ibadah sholat berjama'ah dalam kehidupan sehari-hari. Membiasakan melakukan do'a sebelum jam pelajaran dimulai dan tadarus wajib setiap pagi, selain itu juga untuk menunjang upaya meningkatkan ibadah guru PAI menjelaskan manfaat ibadah serta memberikan bimbingan dan pengarahan tentang tata cara melakukan ibadah yang benar dan di setiap pertemuan dengan siswa terutama saat mengajar dikelas guru PAI selalu mengingatkan siswa agar jangan sampai lupa untuk melaksanakan sholat wajib akan lebih baik jika ditambah dengan sholat sunnah kemudian ada jam tambahan yaitu ekskul rohis untuk hafalan setoran ayat-ayat pendek.

Selain upaya guru PAI tentu juga perlunya sebuah “pendorong agar terlaksananya tujuan tersebut yaitu dengan adanya sarana prasarana yang lengkap, minimnya tenaga pengajar dibidang pendidikan agama maka dari itu, perlunya penambahan tenaga pengajar dibidang pendidikan agama, sering dilakukannya perilaku keagamaan seperti sholat dan membaca Al-Qur'an.” Mengingat begitu pentingnya seorang guru dalam meningkatkan ketaatan ibadah siswa maka dalam hal ini peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Upaya Guru Agama Islam dalam Meningkatkan Ketaatan Ibadah Siswa SMP Negeri 02 Seputih Agung Lampung Tengah TP 2017/2018”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan gambaran latar belakang masalah sebagai mana diungkapkan di atas, permasalahan pokok yang hendak dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana upaya guru agama Islam dalam meningkatkan ketaatan ibadah siswa SMP Negeri 2 Seputih Agung?
2. Faktor apa saja yang mendukung upaya guru agama dalam meningkatkan ketaatan ibadah siswa SMP N 2 Seputih Agung?
3. Faktor apa saja yang menghambat upaya guru agama dalam meningkatkan ketaatan ibadah siswa SMP N 2 Seputih Agung?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka dalam melakukan penelitian, peneliti mempunyai tujuan:

- a. Untuk mengetahui upaya guru agama dalam meningkatkan ketaatan beragama siswa SMP Negeri 2 Seputih Agung
- b. Untuk mengetahui faktor yang mendukung guru agama dalam meningkatkan ketaatan beribadah siswa SMP Negeri 2 Seputih Agung
- c. Untuk mengetahui faktor yang menghambat guru agama dalam meningkatkan ketaatan beribadah siswa SMP Negeri 2 Seputih Agung

2. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan tersebut, kegunaan penelitian yang diharapkan adalah:

- a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan pengembangan khasanah keilmuan bagi sekolah, guru agama, orang

tua, masyarakat, serta dapat dijadikan sebagai motivasi bagi peserta didik dalam meningkatkan ketaatan beribadah.

b. Secara Praktis

1) Bagi Sekolah

Memberikan gambaran bahwa tugas pendidikan memang sangat kompleks, khususnya yang berkaitan dengan peserta didik, sehingga sekolah dapat cepat tanggap dengan masalah-masalah yang berkaitan dengan pembinaan peserta didik.

2) Bagi Guru dan Siswa

Penelitian ini sebagai sumbangan gagasan supaya guru dapat menjalankan dan memaksimalkan perannya dengan baik, agar ketaatan beribadah dapat tertanam dengan sempurna pada diri siswa.

3) Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan usaha untuk menambah pengetahuan atau wawasan dan usaha pengembangan pengetahuan kemampuan dan keterampilan penulis yang diperoleh selama dalam bangku kuliah terutama dalam melaksanakan ibadah.

D. Penelitian Relevan

Penelitian relevan adalah memuat uraian secara sistematis mengenai hasil penelitian terdahulu (*prior research*) tentang persoalan yang akan dikaji. Peneliti mengemukakan dan menunjukkan dengan tegas bahwa masalah yang akan dibahas belum pernah diteliti atau berbeda dengan penelitian

sebelumnya.⁶ Berikut ini peneliti sajikan kutipan hasil penelitian yang telah dilakukan terkait diantaranya:

Terkait dengan judul penelitian tersebut maka Peneliti mengutip skripsi terkait dengan persoalan yang akan diteliti. Sehingga akan dilihat dari penelitian tersebut perbedaan permasalahannya serta tujuan yang ingin dicapai oleh masing-masing Peneliti. Adapun kutipan hasil penelitian yang relevan yaitu: Penelitian yang dilakukan oleh Fidiastari Handayani berjudul “Study Korelasi Hasil Bimbingan Guru PAI tentang Aktifitas Siswa dalam Bidang Agama terhadap Pengamalan Ibadah Praktis pada Siswa SMU N 2 Bantul” (Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah IAIN SUKA 2003). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bimbingan guru PAI tentang aktifitas siswa dalam bidang agama terhadap pengamalan ibadah praktis korelasi antara keduanya positif, sehingga dapat disimpulkan semakin baik hasil bimbingan guru PAI dalam bidang agama maka semakin baik juga pengamalan ibadah praktis siswa.⁷

Berdasarkan penelitian lain yang dilakukan oleh Nuraningsih berjudul “Pengaruh Perhatian Orang Tua terhadap Ketaatan dalam Melaksanakan Ibadah Sholat di SD Cepit Sewon Bantul Yogyakarta” (Jurusan PAI Fakultas Agama Islam UMY 2009). Dalam penelitian ini lebih menekankan bahwa perhatian orang tua sangat dibutuhkan oleh anak-anaknya apabila menghendaki anak tersebut dapat melaksanakan ibadah sholat dengan sebaik-

⁶ Zuhairi, et.al. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2016), h. 39.

⁷ Fidiastari Handayani, “Study Korelasi Hasil Bimbingan Guru PAI tentang Aktifitas Siswa dalam Bidang Agama terhadap Pengamalan Ibadah Siswa SMU N 2 Bantul”, Skripsi, IAIN SUKA 2003.

baiknya dan menunjukan sangat erat kaitannya dengan antara perhatian orang tua terhadap ketaatan menjalankan ibadah sholat anak-anaknya.⁸

Kesimpulan dari peneliti yang sudah ada bahwa peningkatan ibadah siswa tidak hanya melibatkan guru saja melainkan juga melibatkan peran orang tua didalamnya, guru berperan untuk meningkatkan ketaatan ibadah siswa disekolah, orang tua juga berperan meningkatkan ketaatan ibadah siswa yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan dua skripsi di atas penulis belum menemukan kajian yang secara spesifik membahas mengenai upaya guru PAI dalam meningkatkan ketaatan ibadah siswa.hal yang membedakan skripsi ini dan sebelumnya pada skripsi ini spesifik tentang ketaatan ibadah siswa sedangkan penelitian sebelumnya lebih menekankan pada korelasi pengamalan ibadah siswa. Penelitian yang akan dilakukan mempunyai perbedaan dengan dua penelitian diatas, baik dari segi subyek dan fokus penelitian maupun objek tempat, waktu yang dijadikan penelitian.

⁸ Nuraningsih, *Pengaruh Perhatian Orang Tua terhadap Ketaatan dalam Melaksanakan Ibadah Sholat di SD Cepit Sewon Bantul Yogyakarta*, Skripsi, UMY 2009.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Meningkatkan Ketaatan Ibadah Siswa

1. Pengertian Ibadah

Ibadah mengandung banyak pengertian berdasarkan sudut pandang para ahli dan maksud yang dikehendaki oleh masing-masing ahli. Dalam hal ini penulis melihat pengertian ibadah yang dikemukakan oleh berbagai ahli.

Secara etimologi "kata ibadah diambil dari bahasa Arab **عبد - يعبد** **عبادة** yang berarti beribadah atau menyembah".¹

Yusuf al-Qardhawi juga menjelaskan bahwa: Kata "ibadah" diambil dari bahasa Arab yang secara etimologi berasal dari akar kata:

عبد - يعبد - عبدا - عبادة

yang berarti taat, tunduk, patuh, merendahkan diri, dan hina. Kesemua pengertian itu mempunyai makna yang berdekatan. Seseorang yang tunduk, patuh, merendahkan diri, dan hina di hadapan yang disembah, disebut *abid* (yang beribadah). Budak disebut *abd*, karena dia harus tunduk dan patuh serta merendahkan diri terhadap majikannya.²

¹ Atabik Ali dan Ahmad Muhdlor, *Kamus Kontemporer Indonesia-Arab*, (Yogyakarta: Multi Karya Grafika, t.th), cet. 5, h. 1268.

² Yusuf al-Qardhawi, *Ibadah dalam Islam*, Terj. Umar Fanani, (Surabaya: PT. Biru Ilmu, 2001), h. 37.

Menurut Abu al-A'la al-Maududi, kata **عبد** secara kebahasaan pada mulanya mempunyai pengertian ketundukan seseorang kepada orang lain dan orang tersebut menguasainya. Oleh karena itu, ketika disebut kata **العبد** dan **العبادة** yang cepat tertangkap dalam pikiran orang adalah ketundukan dia, kehinaan budak di hadapan majikan dan mengikuti segala macam perintah-Nya.

Ahli lughat (ahli bahasa) mengartikan kata ibadah dengan taat,³ arti ini dipergunakan dalam firman Allah yang berbunyi:

أَلَمْ أَعْهَدْ إِلَيْكُمْ يَبْنَىءَ آدَمَ أَن لَّا تَعْبُدُوا الشَّيْطَانَ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ ﴿٦٠﴾

Artinya: “Bukankah aku telah memerintahkan kepadamu hai Bani Adam supaya kamu tidak menyembah syaitan? Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagi kamu”.⁴

Adapun pengertian ibadah secara terminology adalah

الْعِبَادَةُ هِيَ إِسْمٌ جَامِعٌ لِمَا يُحِبُّهُ اللَّهُ وَيَرْضَاهُ قَوْلًا كَانَ أَوْ فِعْلًا حَلِيًّا كَانَ أَوْ خَفِيًّا تَعْظِيمًا لَهُ وَطَلَبًا لِثَوَابِهِ

Artinya: “Ibadah itu nama yang mencakup segala perbuatan yang disukai dan diridhai oleh Allah, baik berupa perkataan maupun perbuatan, baik terang-terangan maupun tersembunyi dalam rangka mengagungkan Allah dan mengharapakan pahala-Nya”.⁵

³ Hasbi ash-Shiddiqy, *Kuliah Ibadah: Ibadah Ditinjau dari Segi Hukum dan Hikmah*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2000), h. 1-2.

⁴ QS. Yasin (36): 60.

⁵ Yusuf al-Qardhawi, *Ibadah dalam Islam.*, h. 38.

Ibadah secara bahasa (*etimologi*) berarti merendahkan diri serta tunduk. Sedangkan menurut syara' (*terminologi*), ibadah mempunyai banyak definisi, tetapi makna dan maksudnya satu. Definisi itu antara lain:

- a. Ibadah adalah taat kepada Allah dengan melaksanakan perintah-Nya melalui lisan para Rasul-Nya.
- b. Ibadah adalah merendahkan diri kepada Allah Azza wa Jalla, yaitu tingkatan tunduk yang paling tinggi disertai dengan rasa mahabbah (kecintaan) yang paling tinggi.
- c. Ibadah adalah sebutan yang mencakup seluruh apa yang dicintai dan diridhai Allah Azza wa Jalla, baik berupa ucapan atau perbuatan, yang zhahir maupun yang bathin. Yang ketiga ini adalah definisi yang paling lengkap.

Ibadah terbagi menjadi ibadah hati, lisan, dan anggota badan. Rasa *khauf* (takut), *raja'* (mengharap), *mahabbah* (cinta), *tawakkal* (ketergantungan), *raghbah* (senang), dan *rahbah* (takut) adalah ibadah *qalbiyah* (yang berkaitan dengan hati). Sedangkan *tasbih*, *tahlil*, *takbir*, *tahmid* dan syukur dengan lisan dan hati adalah ibadah *lisaniyah qalbiyah* (lisan dan hati). Sedangkan shalat, zakat, haji, dan jihad adalah ibadah *badaniyah qalbiyah* (fisik dan hati). Serta masih banyak lagi macam-macam ibadah yang berkaitan dengan amalan hati, lisan dan badan.⁶

⁶ <https://almanhaj.or.id> diunduh pada 28 September 2017

Ibadah inilah yang menjadi tujuan penciptaan manusia. Allah berfirman:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾ مَا أُرِيدُ مِنْهُمْ مِنْ رِزْقٍ وَمَا أُرِيدُ أَنْ يُطْعَمُوا ۚ إِنَّ اللَّهَ هُوَ الرَّزَّاقُ ذُو الْقُوَّةِ الْمَتِينُ ﴿٥٧﴾

Artinya: Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku. Aku tidak menghendaki rezki sedikitpun dari mereka dan aku tidak menghendaki supaya mereka memberi-Ku makan. Sesungguhnya Allah Dialah Maha pemberi rezki yang mempunyai kekuatan lagi sangat kokoh.⁷

Allah Azza wa Jalla memberitahukan bahwa hikmah penciptaan jin dan manusia adalah agar mereka melaksanakan ibadah hanya kepada Allah Azza wa Jalla dan Allah Mahakaya, tidak membutuhkan ibadah mereka, akan tetapi merekalah yang membutuhkan-Nya, karena ketergantungan mereka kepada Allah, maka barangsiapa yang menolak beribadah kepada Allah, is adalah sombong. Siapa yang beribadah kepada-Nya tetapi dengan selain apa yang disyari'atkan-Nya, maka ia adalah *mubtadi'* (pelaku bid'ah). Barangsiapa yang beribadah kepada-Nya hanya dengan apa yang disyari'atkan-Nya, maka ia adalah mukmin *muwahhid* (yang mengesakan Allah).

Pengertian umum ibadah tersebut termasuk segala bentuk hukum, baik yang dapat dipahami maknanya (*ma'qulat al-ma'na*) seperti hukum yang menyangkut dengan muamalat pada umumnya, maupun yang tidak dipahami maknanya (*ghairu ma'qulat al-ma'na*), seperti *thaharah* (bersuci) dan shalat, baik yang berhubungan dengan anggota badan seperti

⁷ QS. Adz-Dzariat (51): 56-58

rukuk dan sujud maupun yang berhubungan dengan lidah seperti zikir dan yang berhubungan dengan hati seperti niat.

2. Hakikat Ibadah

Hasbi ash-Shiddiqy menyatakan bahwa: "hakikat ibadah adalah ketundukan jiwa yang timbul karena hati (jiwa) merasakan cinta akan Tuhan yang ma'bud (disembah) dan merasakan kebesaran-Nya, lantaran beri'tikad bahwa bagi alam ini ada kekuasaan yang akal tidak dapat mengetahui hakikatnya".⁸

Yusuf Qardhawi menyatakan bahwa:

Dalam syari'at Islam, ibadah mempunyai dua unsur, yaitu ketundukan dan kecintaan yang paling dalam kepada Allah. Unsur yang tertinggi adalah ketundukan, sedangkan kecintaan merupakan implementasi dari ibadah tersebut. Di samping itu, ibadah juga mempunyai unsur kehinaan, yaitu kehinaan yang paling rendah di hadapan Allah. Pada mulanya ibadah merupakan hubungan, karena adanya hubungan hati dengan yang dicintai, menuangkan isi hati, kemudian tenggelam dan merasakan keasyikan, yang akhirnya sampai kepada puncak kecintaan kepada Allah.

Orang yang tunduk kepada orang lain serta mempunyai unsur kebencian tidak dinamakan '*abid*' (orang yang beribadah), begitu pula orang yang cinta kepada makhluk Allah tetapi tidak tunduk kepadanya,

⁸ Hasbi ash-Shiddiqy, *Kuliah Ibadah*, h. 8-9.

seperti orang cinta kepada anak atau temannya. Kecintaan yang sejati adalah kecintaan kepada Allah.

Secara garis besar, tingkah laku atau perilaku keagamaan dapat diukur dengan menggunakan indikator sebagai berikut:⁹

- a. Pelaksanaan ibadah shalat wajib
- b. Keajegan dalam melaksanakan shalat wajib
- c. Ketepatan waktu dalam melaksanakan shalat wajib
- d. Pelaksanaan ibadah puasa ramadhan
- e. Keajegan melaksanakan puasa ramadhan
- f. Kesadaran dalam melaksanakan puasa ramadhan
- g. Pelaksanaan membaca al-Qur'an
- h. Keajegan dalam membaca al-Qur'an
- i. Kesadaran membaca al-Qur'an
- j. Akhlak terhadap orang tua
- k. Tingkat ketaatan pada orang tua
- l. Kesopanan dalam bergaul dengan orang tua
- m. Tingkat perhatian anak pada beban tanggung jawab orang tua
- n. Akhlak terhadap guru
- o. Ketaatan pada perintah guru

Apabila makna ibadah yang diberikan oleh masing-masing ahli ilmu diperhatikan baik-baik, masing-masing pengertian saling melengkapi dan menyempurnakan. Oleh karena itu, tidaklah dipandang telah beribadah

⁹ Yusuf Qardhawi, *Ibadah dalam Islam.*, h.31

(sempurna ibadahnya) seorang mukallaf kalau hanya mengerjakan ibadah dalam pengertian fuqaha atau ahli ushul saja, melainkan di samping ia beribadah dengan ibadah dalam pengertian fuqaha tersebut, ia juga melakukan ibadah dengan ibadah yang dimaksudkan oleh ahli tauhid, ahli hadis, ahli tafsir serta ahli akhlak. Maka apabila telah terkumpul pengertian-pengertian tersebut, barulah terdapat padanya hakikat ibadah.

3. Tujuan Melaksanakan Ibadah

Di dalam al-Qur'an banyak sekali ayat-ayat yang menyatakan perintah kepada hamba Allah untuk melaksanakan ibadah. Ibadah dalam Islam sebenarnya bukan bertujuan supaya Tuhan disembah dalam arti penyembahan yang terdapat dalam agama-agama yang lain, melainkan sebagai perwujudan rasa syukur atas nikmat yang telah dikaruniakan Allah atas hamba-hamba-Nya.

Adapun ayat-ayat yang menyatakan perintah untuk melaksanakan ibadah tersebut di antaranya sebagai berikut:

- a. Firman Allah dalam Surat Yasin ayat 60, berbunyi:

أَلَمْ أَعْهَدْ إِلَيْكُمْ يَبْنَىءَ آدَمَ أَن لَّا تَعْبُدُوا الشَّيْطَانَ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ ﴿٦٠﴾

Artinya: “Bukankah aku telah memerintahkan kepadamu hai Bani

Adam supaya kamu tidak menyembah syaitan?

Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagi

kamu”¹⁰.

¹⁰ QS. Yasin (36): 60.

- b. Firman Allah dalam Surat Adz-Dzariyat ayat 56, berbunyi :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: "Dan tiada Aku jadikan jin dan manusia, melainkan supaya mereka mentauhidkan Aku (menyembah akan Aku sendiri)".¹¹

Berdasarkan ayat di atas, jelaslah bahwa Allah menciptakan jin dan manusia semata-mata untuk menyembah-Nya, walaupun sebenarnya Allah tidak berhajat untuk disembah ataupun dipuja oleh manusia. Allah adalah Maha Sempurna dan tidak berhajat kepada apapun. Oleh karena itu, kata "*liya'budun*" dalam ayat di atas lebih tepat bila diartikan tunduk dan patuh. Sehingga arti ayat tersebut menjadi "Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka tunduk dan patuh kepada-Ku".

- c. Firman Allah dalam Surat An-Nahl ayat 36, berbunyi:

وَلَقَدْ بَعَثْنَا فِي كُلِّ أُمَّةٍ رَسُولًا أَنِ اعْبُدُوا اللَّهَ وَاجْتَنِبُوا الطَّاغُوتَ
فَمِنْهُمْ مَّنْ هَدَى اللَّهُ وَمِنْهُمْ مَّنْ حَقَّتْ عَلَيْهِ الضَّلَالَةُ فَسِيرُوا فِي
الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُكْذِبِينَ ﴿٣٦﴾

Artinya: Dan sesungguhnya Kami telah mengutus rasul pada tiap-tiap umat (untuk menyerukan): "Sembahlah Allah (saja), dan jauhilah thaghut itu", maka diantara umat-umat itu ada orang-orang yang diberi petunjuk oleh Allah. Dan ada pula di antara orang-orang yang telah pasti kesesatan baginya. Maka

¹¹ QS. Adh-Dhariyat (51): 56.

berjalanlah kamu di muka bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang mendustakan rasul-Nya".¹²

- d. Firman Allah dalam Surat Al-Anbiya ayat 25, berbunyi:

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ مِنْ رَسُولٍ إِلَّا نُوحِي إِلَيْهِ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدُونِ ﴿٢٥﴾

Artinya: "Dan Kami tidak mengutus seorang Rasul pun sebelum kamu, melainkan Kami wahyukan kepadanya: "Bahwasanya tidak ada Tuhan (yang hak) melainkan Aku, maka sembahlah olehmu sekalian akan Aku".¹³

- e. Firman Allah dalam Surat Al-Anbiya ayat 92, berbunyi:

إِنَّ هَذِهِ أُمَّتُكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَأَنَا رَبُّكُمْ فَاعْبُدُونِ ﴿٩٢﴾

Artinya: "Sesungguhnya (agama tauhid) ini adalah agama kamu semua, agama yang satu dan Aku adalah Tuhanmu, maka sembahlah Aku".¹⁴

Berdasarkan ayat-ayat yang telah dikemukakan di atas, tampak jelas bahwa Allah memerintahkan hamba-Nya untuk senantiasa beribadah kepada-Nya. Diutusnya para Rasul untuk menyampaikan syari'at yang telah ditetapkan oleh Allah kepada umat manusia adalah supaya manusia mengetahui kewajiban-kewajiban apa saja yang harus

¹² QS. An-Nahl (16): 36

¹³ QS. Al-Anbya' (21): 25.

¹⁴ QS. Al-Anbya' (21): 92.

dilaksanakannya dalam rangka mensyukuri nikmat yang telah Allah anugerahkan kepadanya.

4. Hikmah Melaksanakan Ibadah

Pada dasarnya ibadah membawa seseorang untuk memenuhi perintah Allah, bersyukur atas nikmat yang diberikan Allah dan melaksanakan hak sesama manusia. Oleh karena itu, tidak mesti ibadah itu memberikan hasil dan manfaat kepada manusia yang bersifat material, tidak pula merupakan hal yang mudah mengetahui hikmah ibadah melalui kemampuan akal yang terbatas. Sebagaimana firman Allah dalam Surat Al- Ankabut 45:

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ
عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Artinya: Bacalah apa yang Telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Quran) dan Dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.¹⁵

Ayat di atas memberikan penjelasan kepada kita bahwa sholat merupakan sumber kekuatan, bagi mereka yang melaksanakannya dengan baik dan benar. Allah hanya mewajibkan kita untuk melaksanakan sholat lima kali dalam sehari, ibadah sholat merupakan pengujian terhadap manusia dalam menyembah Allah. Ini berarti ia tidak harus mengetahui

¹⁵ QS. Al-Ankabut (29): 45.

rahasianya secara terperinci. Seandainya ibadah itu harus sesuai dengan kemampuan akal dan harus mengetahui hikmah atau rahasianya secara terperinci, tentu orang yang lemah kemampuan akalnya untuk mengetahui hikmah tersebut tidak akan melaksanakan atau bahkan menjauhi ibadah. Mereka akan menyembah akal dan nafsunya, tidak akan menyembah Tuhan.

Mengenai hikmah melaksanakan ibadah ini, al-Ghazali mengungkapkan bahwa ibadah bertujuan untuk menyembuhkan penyakit hati manusia, sebagaimana obat untuk menyembuhkan badan yang sakit. Sebagai contoh ibadah dapat menyembuhkan hati manusia, misalnya seseorang yang sedang resah dan gelisah, keresahan dan kegelisahannya dapat disembuhkan dengan shalat. Begitu juga orang yang mempunyai penyakit tamak atau rakus dalam hal makan dan minum, penyakit tersebut dapat dikurangi bahkan dapat disembuhkan bila orang tersebut rajin berpuasa.¹⁶

Ibadah juga dapat menyembuhkan badan yang sakit, misalnya saja orang yang mempunyai penyakit reumatik atau pegal-pegal pada persendian tubuhnya, hal itu insya Allah dapat disembuhkan apabila orang tersebut rajin melaksanakan shalat, karena gerakan-gerakan yang dilakukan dalam shalat menyerupai gerakan olah raga yang dapat menyehatkan dan melenturkan sendi pada tubuh manusia. Begitu juga orang yang mempunyai penyakit maag, insya Allah dapat dikurangi

¹⁶ Al-Ghazali, *Tafakur Sesaat Lebih Baik dari pada Ibadah Setahun*, diterjemahkan oleh R. Abdullah bin Nuh dari judul asli *Ihya 'Ulum Al-Din*, (Jakarta: Noura Book Publising, 2015), h. 58.

bahkan dapat disembuhkan dengan berpuasa, karena ketika seseorang berpuasa fungsi lambung tidak bekerja terlalu keras sehingga bisa beristirahat dan ketika berbuka disunnahkan untuk memakan makanan yang manis dan lembut agar fungsi lambung tidak langsung bekerja dengan berat, tetapi bertahap.

Manusia tidak semuanya dapat mengetahui keistimewaan dan rahasia obat tersebut, yang mengetahui hanyalah para dokter atau orang yang mempunyai spesialisasi tentang obat tersebut. Pasien hanya mengikuti perintah dokter dalam menggunakan obat yang cocok sesuai dengan dosisnya. Dia tidak akan membantah terhadap apa yang ditentukan oleh dokter tersebut. Oleh karena itu, menurut al-Ghazali, "ibadah wajib dilaksanakan sebagaimana yang telah dicontohkan oleh para Nabi, karena mereka dapat mengetahui rahasia-rahasianya berdasarkan inspirasi kenabian, bukan dengan kemampuan akal".

B. Faktor Pendukung dan Penghambat

1. Faktor Pendukung

a. Pendidik

Pendidik dalam konteks pendidikan Islam sering disebut dengan *murabbi*, *mu'allim*, *mu;addib*, *mudarris*, dan *mursyid*. Kelima istilah tersebut mempunyai istilah tersendiri menurut peristilahan yang dipakai dalam pendidikan dalam konteks Islam. Di samping itu, istilah pendidik kadang kala disebut melalui gelarnya, seperti istilah *ustadz*

dan *al-syaykh*.¹⁷ Kehadiran guru dalam proses pembelajaran merupakan peranan yang penting, peranan guru belum dapat digantikan oleh teknologi seperti radio, televisi, internet, maupun teknologi yang paling modern. Banyak unsur-unsur manusiawi seperti sikap, sistem nilai, perasaan, motivasi, kebiasaan dan keteladanan, yang diharapkan dari hasil proses pembelajaran, yang tidak dicapai kecuali melalui pendidik.¹⁸

Demikianlah gambaran betapa pentingnya peranan guru dan betapa beratnya tugas dan tanggung jawab guru, terutama tanggung jawab moral untuk digugu dan ditiru. Di sekolah seorang guru menjadi ukuran bagi murid-muridnya, di masyarakat guru dipandang sebagai suri tauladan bagi setiap warga masyarakat. Peranan guru dalam proses pendidikan menjadikan guru sebagai pahlawan yang berjasa terhadap pelaksanaan pendidikan. Begitu pun dalam membantu siswa meningkatkan ketaatan ibadah siswa tentu pendidik sangat berperan. Pendidik yang kreatif dan cerdas akan berhasil membantu siswa yang mengalami kurang peningkatan dalam meningkatkan ketaatan ibadah.

b. Sarana dan Fasilitas

Salah satu persyaratan untuk memuat suatu sekolah adalah memiliki gedung sekolah yang di dalamnya ada ruang kelas, ruang kepala sekolah, ruang dewan guru, ruang perpustakaan, ruang BP,

¹⁷Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group), h. 87

¹⁸Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2011), h. 74

ruang TU, dan halaman sekolah yang memadai. Selain itu fasilitas yang ada di sekolah juga harus diperhatikan. Lengkap tidaknya buku-buku yang ada di perpustakaan ikut menentukan kualitas sekolah.

Kemudian sarana dan prasarana yang ada disekolah harus memadai guna untuk menunjang peningkatan ibadah siswa. Setelah membaca buku-buku yang berkaitan tentang ibadah hendaknya untuk mengamalkan atau melaksanakan tentang ibadah itu sendiri yang diimbangi adanya sarana dan prasarana yang ada.

c. Motivasi

Motivasi berfungsi menimbulkan, mendasari, mengarahkan perbuatan belajar. Motivasi menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan belajarnya.¹⁹

Motivasi adalah kekuatan diri dalam individu yang menggerakkan individu untuk berbuat. Dorongan adalah keadaan ketidak seimbangan dalam diri individu karena pengaruh dari dalam dan luar individu yang mengarahkan perbuatan individu dalam rangka mencapai keseimbangan kembali atau adaptasi.²⁰ Motivasi dalam diri siswa akan tumbuh jika siswa tahu dan menyadari bahwa apa yang dipelajari bermanfaat, karena pada umumnya siswa memiliki rasa ingin tahu dan memiliki keyakinan akan kemampuan dirinya.

¹⁹ Abu Ahmad dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 83.

²⁰ Moh. Padhil, dkk, *Sosiologi Pendidikan*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), h. 83.

2. Faktor Penghambat

Pada dasarnya pertumbuhan dan perkembangan siswa tergantung pada dua unsur yang saling mempengaruhi, yakni bakat yang telah dimiliki oleh siswa sejak lahir akan tumbuh dan berkembang berkat pengaruh lingkungan, dan sebaliknya lingkungan akan lebih bermakna apabila terarah pada bakat yang telah ada, kendatipun tidak dapat ditolak tentang adanya kemungkinan di mana pertumbuhan dan perkembangan itu semata-mata hanya disebabkan oleh faktor bakat saja atau oleh lingkungan saja.²¹

Kurangnya peningkatan ketaatan ibadah pada siswa biasanya akan tampak jelas. Dengan munculnya perilaku yang tidak biasa. Tapi penting untuk diingat bahwa faktor yang utama mempengaruhi kesulitan yang dialami oleh siswa adalah berasal dari diri individu siswa itu sendiri. Berikut ini kami jelaskan faktor-faktor yang membuat siswa sulit dalam meningkatkan ketaatan ibadahnya:

a. Faktor Internal

Faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri meliputi dua aspek yaitu: 1) aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniah); 2) aspek psikologis (yang bersifat rohaniah).²²

1) Aspek Fisiologis

Kondisi organ-organ khusus siswa, seperti tingkat kesehatan indra pendengaran, indra penglihat sangat mempengaruhi

²¹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 79.

²² Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar: dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 130.

kemampuan siswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan, khususnya di sajikan dikelas. Sehingga siswa yang mengalami gangguan pada fisiknya baik itu pendengaran atau penglihatan akan mengalami terhambatnya proses informasi yang dilakukan oleh sistem memori siswa tersebut.

2) Aspek Psikologis

Yang termasuk aspek psikologi seperti minat. Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat berpengaruh terhadap belajar. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari dan disimpan, karena minat menambah kegiatan belajar. Jika terdapat siswa yang kurang berminat terhadap belajar, dapatlah diusahakan agar ia mempunyai minat yang lebih besar dengan cara menjelaskan hal-hal yang menarik dan berguna bagi kehidupan serta hal-hal yang berhubungan dengan cita-cita serta kaitannya dengan bahan pelajaran yang dipelajari itu.

b. Faktor Eksternal

1) Faktor Keluarga

Keluarga merupakan pusat pendidikan yang utama dan pertama. Tetapi dapat juga sebagai faktor penyebab kesulitan belajar.

2) Suasana Rumah atau Keluarga

Suasana rumah yang ramai dan gaduh akan membuat anak menjadi terganggu dalam belajarnya. Hendaknya suasana di rumah di buat menyenangkan, tentram, damai, harmonis, agar anak nyaman dan betah selama di rumah. Keadaan ini akan menguntungkan bagi kemajuan belajar anak.

3) Faktor Sekolah

Sekolah adalah semua komponen yang ada dalam sekolah maupun yang terjadi saat proses pembelajaran di kelas maupun di luar kelas. Semisal metode mengajar guru yang tidak sesuai dengan siswa ataupun sarana dan prasarana yang ada di sekolah.

4) Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial di sini adalah lingkungan tempat tinggal, aktivitas dalam masyarakat, dan juga teman sepergaulan. Diantara ketiga lingkungan sosial ini yang paling berpengaruh pada diri siswa adalah lingkungan teman sepergaulan. Teman bergaul mempunyai kesempatan yang lebih besar dan cepat masuk untuk memengaruhi temannya.²³ Memilih teman yang baik akan membawa dampak yang baik bagi siswa begitupula memilih teman yang kurang baik dapat mempengaruhi sikap atau sifat siswa.

²³ Abu Ahmad dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, h. 85-92.

C. Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Ketaatan Ibadah Siswa

Kehadiran guru dalam proses pembelajaran merupakan peranan yang penting, peranan guru belum dapat digantikan oleh teknologi seperti radio, televisi, internet, maupun teknologi yang paling modern. Banyak unsur-unsur manusiawi seperti sikap, sistem nilai, perasaan, motivasi, kebiasaan dan keteladanan, yang diharapkan dari hasil proses pembelajaran, yang tidak dicapai kecuali melalui pendidik.²⁴

Demikianlah gambaran betapa pentingnya peranan guru dan betapa beratnya tugas dan tanggung jawab guru, terutama tanggung jawab moral untuk digugu dan ditiru. Di sekolah seorang guru menjadi ukuran bagi murid-muridnya, di masyarakat guru dipandang sebagai suri tauladan bagi setiap warga masyarakat.

Peran guru yang cukup berat untuk diemban tentu saja membutuhkan sosok seorang guru yang utuh dan tahu dengan kewajiban dan tanggung jawab sebagai seorang pendidik. Sebagai seorang Guru PAI yang mengemban amanah pembelajaran Pendidikan Agama Islam haruslah orang yang memiliki pribadi yang saleh. Hal ini merupakan konsekuensi logis karena dialah yang mencetak siswa menjadi anak saleh. Tentunya untuk mencetak siswa menjadi anak yang soleh harus adanya upaya yang dilakukan pada setiap guru. Salah satunya yaitu upaya yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan ketaatan ibadah pada siswa yaitu melalui pembelajaran-pembelajaran atau pembiasaan siswa dalam melaksanakan ibadah, berikut adalah beberapa cara untuk

²⁴ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan.*, h. 74.

seorang guru maupun orang tua untuk membuat anak atau siswa lebih mudah dalam melaksanakan ibadah, yaitu:

1. Upaya Guru

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, arti kata "upaya" ialah usaha, akal, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan).²⁵ Upaya dapat juga diartikan sebagai usaha untuk melakukan suatu hal atau kegiatan yang bertujuan.

Menurut Zakiah Daradjat, guru adalah pendidik profesional, karenanya secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul dipundak orang tua.²⁶ Tugas pendidik dalam pandangan Islam secara umum ialah mendidik, yaitu mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi psikomotor, kognitif, maupun potensi afektif. Potensi itu harus dikembangkan secara seimbang sampai ke tingkat setinggi mungkin, menurut ajaran Islam.²⁷

Berdasarkan arti di atas, maka yang dimaksudkan upaya guru PAI dalam meningkatkan ketaatan ibadah siswa merupakan usaha atau ikhtiar yang dilakukan guru PAI dalam mencari jalan keluar atau pemecahan masalah mengenai ketaatan ibadah siswa di SMP N 2 Seputih Agung, dengan berbagai macam cara untuk memberikan pembinaan keagamaan dalam meningkatkan ketaatan ibadah siswa, dimana dalam memahami

²⁵ Haryanto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia, 2000), h. 60.

²⁶ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 39.

²⁷ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Rmaja Rosdakarya, 2004), h. 74.

seorang siswa tidaklah cukup dengan jalan mengamati tingkah laku atau perbuatan saja, tetapi perlu diamati juga hal-hal yang melatarbelakanginya, apa saja yang mendorong melakukan sesuatu atau tindak perbuatan tersebut.

Upaya guru disini lebih ditekankan pada upaya dalam meningkatkan kesadaran siswa dalam menjalankan ibadah baik itu shalat maupun ibadah yang lain. Upaya mendasar yang harus dilakukan dalam meningkatkan ketaatan ibadah siswa yaitu memberikan pemahaman yang tepat tentang ibadah pada siswa seperti halnya memberikan pemahaman tentang shalat pada siswa. Disamping memberikan pemahaman shalat dengan tepat, upaya yang dilakukan selanjutnya yaitu mulai melatih siswa untuk disiplin dalam menjalankan shalat. Hal ini dilakukan karena shalat merupakan kegiatan harian, kegiatan mingguan, kegiatan bulanan atau kegiatan amalan tahunan (shalat Idul Fitri dan Idul Adha) dapat sebagai sarana pembentukan kepribadian, yaitu manusia yang bercirikan disiplin, tata waktu, bekerja keras, mencintai kebersihan, senantiasa berkata baik serta membentuk kepribadian.²⁸

Berdasarkan upaya-upaya yang telah disebutkan di atas terdapat banyak cara yang dapat ditempuh dalam proses pendidikan dan pengajaran, namun hal yang sudah terbukti secara empiris paling baik dalam proses pengajaran dan penjabarannya dalam kehidupan nyata, yaitu adanya guru, suri tauladan, atau panutan. Oleh karena itu, jika seorang

²⁸ Sentot Haryanto, *Psikologi Shalat*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2002), h. 91.

guru ingin berperan dalam mengatasi kesulitan yang dialami oleh siswanya dalam peningkatan ibadah handaknya ia terlebih dahulu menanamkan rasa cinta siswanya terhadap Allah dan seorang guru handaknya menjadi teladan pertama bagi mereka.

Guru hanya merupakan salah satu di antara berbagai sumber dan media belajar. Maka dengan demikian guru diharapkan mampu mendorong siswa untuk senantiasa belajar dalam berbagai kesempatan melalui berbagai sumber dan media. Guru hendaknya mampu membantu setiap siswa untuk secara efektif dapat mempergunakan berbagai kesempatan belajar dan berbagai sumber media belajar. Hal ini berarti bahwa guru handaknya dapat mengembangkan cara dan kebiasaan belajar yang sebaik-baiknya. Selanjutnya sangat diharapkan guru dapat memberikan fasilitas yang memadai sehingga siswa belajar dengan efektif.

2. Tugas Guru dalam Islam

Tugas Pendidik yang utama adalah menyempurnakan, membersihkan, menyucikan serta membawakan hati manusia untuk mendekatkan diri (*taqarrub*) kepada Allah SWT²⁹. Hal tersebut karena tujuan pendidikan Islam yang utama adalah upaya untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Maka dari itu pendidik tentunya harus mampu membiasakan diri berperilaku baik dan bersikap baik sebagaimana yang diajarkannya pada siswa.

²⁹ Suyono, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2008), h. 90

Adapun tugas pendidik dalam pendidikan dapat disimpulkan menjadi tiga bagian yaitu:

- a. Sebagai pengajar (instruksional), yang bertugas merencanakan program pengajaran dan melaksanakan program yang telah disusun serta mengakhiri dengan pelaksanaan penilaian setelah program dilakukan.
- b. Sebagai pendidik (*educator*), yang mengarahkan siswa pada tingkat kedewasaan dan kepribadian *kamil* seiring dengan tujuan Allah SWT menciptakannya.
- c. Sebagai pemimpin (managerial), yang memimpin, mengendalikan kepada diri sendiri, siswa dan masyarakat yang terkait, terhadap berbagai masalah yang menyangkut upaya pengarahan, pengawasan, pengorganisasian, pengontrolan, dan partisipasi atas program pendidikan yang dilakukan.³⁰

Tugas-tugas pendidik dalam pendidikan Islam. menggunakan istilah *ustadz, mu'allim, murabbi, mursyid, mudarris, dan mu'addib.*" Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel berikut ini:³¹

³⁰ Suyanto, *Ilmu Pendidikan.*, h. 91

³¹ *Ibid.*, h. 92

Tabel 2.1
Karakteristik Tugas Pendidik dalam Pendidikan Islam

No	Pendidik	Karakter dan Tugas
1	<i>Ustadz</i>	Orang yang berkomitmen dengan profesionalitas, yang melekat pada dirinya sikap dedikatif, komitmen terhadap mutu proses dan hasil kerja, serta sikap <i>continuous improvement</i>
2	<i>Mu'allim</i>	Orang yang menguasai ilmu dan mampu mengembangkannya serta menjelaskan fungsinya dalam kehidupan, menjelaskan dimensi teoritis dan praktisnya, sekaligus melakukan <i>transfer</i> ilmu pengetahuan, <i>internalisasi</i> , serta <i>implementasi</i> (amaliah)
3	<i>Murabbi</i>	Orang yang mendidik dan menyiapkan siswa agar mampu mengatur dan memelihara hasil kreasinya untuk tidak menimbulkan malapetaka bagi dirinya, masyarakat, dan alam sekitarnya.
4	<i>Mursyid</i>	Orang yang mampu menjadi model atau sentral <i>identifikasi</i> diri atau menjadi pusat panutan, teladan dan <i>konsultan</i> bagi siswanya.
5	<i>Muddaris</i>	Orang yang memiliki kepekaan intelektual dan informasi serta memperbarui pengetahuan dan keahliannya secara berkelanjutan, dan berusaha mencerdaskan siswanya memberantas kebodohan mereka serta melatih keterampilan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya.
6	<i>Mu'addib</i>	Orang yang mampu menyiapkan siswa untuk bertanggung jawab dalam membangun peradaban yang berkualitas di masa depan.

Berdasarkan tabel di atas, maka jelas bahwa tugas pendidik amat sangat berat, yang tidak saja melibatkan kognitif tetapi juga kemampuan afektif dan psikomotorik. Profesionalisme Pendidik sangat ditentukan dengan seberapa banyaknya tugas yang telah dilakukan.

Tugas guru terbagi menjadi dua, yaitu mengajar dan mendidik. Keduanya saling melengkapi. Mengajar meliputi menyusun rencana, menyiapkan materi, menyajikan pelajaran, menilai hasil belajar siswa, dan bersikap profesional.

Oleh sebab itu, guru sebagai tenaga pengajar dan pendidik yang profesional merupakan penentu proses pendidikan yang bermutu. Untuk menjadi guru yang profesional guru harus mampu menemukan jati diri dan mengaplikasikannya.

Jadi dari penjabaran di atas, guru memegang peran penting dan menentukan berhasil atau tidaknya suatu proses pembelajaran untuk mentransfer berbagai hal pada siswa. Guru juga tidak hanya berperan dalam satu aspek saja, tetapi dalam segala aspek kehidupan guna membentuk sumber daya manusia yang handal.

Dengan demikian, semakin jelaslah bahwa peranan guru dalam dunia pendidikan modern seperti sekarang ini semakin meningkat dari sekedar pengajar menjadi direktur belajar. Konsekuensinya, tugas dan tanggung jawab guru pun menjadi lebih kompleks dan berat pula. Perluasan tugas dan tanggung jawab guru tersebut membawa konsekuensi timbulnya fungsi-fungsi khusus yang menjadi bagian integral(menyatu) dalam kompetensi profesionalisme keguruan yang disandang oleh para guru. Fungsi guru meliputi sebagai:³²

³² Djamarah dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), cet. Ketiga, h. 43-48.

- a. *Inisiator*, yaitu guru sebagai pencetus ide-ide dalam proses belajar mengajar dan ide-ide tersebut merupakan ide-ide kreatif yang dapat dicontoh oleh anak didiknya.
- b. *Korektor*, yaitu guru harus bisa membebedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk.
- c. *Inspirator*, yaitu guru harus bisa memberikan ilham yang baik bagi kemajuan anak didik.
- d. *Informator*, yaitu guru sebagai pelaksana cara mengajar informatif, laboratorium studi lapangan, dan sumber informasi kegiatan akademik maupun umum.
- e. *Mediator*, yaitu guru dapat diartikan sebagai penengah dalam kegiatan belajar siswa.
- f. *Demonstator*, yaitu dalam interaksi edukatif, guru harus berupaya membantunya dengan cara meragakan apa yang diajarkan.
- g. *Motivator*, yaitu peranan guru sebagai pemberi dorongan kepada siswa dalam meningkatkan kualitas.
- h. *Pembimbing*, guru harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dan dicita-citakan.
- i. *Fasilitator*, yaitu guru memberikan fasilitas (kemudahan) dalam proses belajar mengajar, sehingga interaksi belajar mengajar berlangsung secara komunikatif, aktif, dan efektif.
- j. *Organisator*, yaitu guru mempunyai kemampuan mengorganisasi kompoonen-komponen yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar.
- k. *Evaluator*, yaitu guru mempunyai otoritas untuk menilai prestasi belajar siswa, baik dalam bidang akademik maupun non-akademik, tingkah laku sosialnya.
- l. *Pengelola kelas*, yaitu guru hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik agar tercipta suasana pembelajaran yang menyenangkan.
- m. *Supervisor*, yaitu guru hendaknya dapat membantu, memperbaiki, dan menilai secara kritis terhadap proses belajar mengajar.

Berdasarkan sekian banyak fungsi guru sebagaimana diuraikan di atas, dapat disimpulkan ke dalam tiga fungsi, yaitu: pertama, sebagai pemimpin, guru harus memiliki kemampuan untuk mengorganisasikan ide-ide yang perlu dikembangkan dikalangan anak didiknya. Kedua, sebagai pendidik, guru harus mampu menempatkan dirinya sebagai pengarah dan

pembina pengembangan bakat dan kemampuan anak didik kearah titik maksimal yang dapat mereka capai. Ketiga, sebagai pembimbing, guru harus memfungsikan dirinya sebagai penunjuk jalan yang benar dalam pertumbuhan dan perkembangan yang tepat dari anak didik dengan mendorong dan meningkatkan potensi kejiwaanya.

3. Pemberian Motivasi

Motivasi sangat berperan dalam belajar, anak yang dalam proses belajar mempunyai motivasi yang kuat dan jelas pasti akan tekun dan berhasil belajarnya. Makin tepat motivasi yang diberikan, makin berhasil pelajaran itu.

“Guru sebagai motivator ini penting artinya dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa”.³³ Guru hendaknya memberikan dorongan serta *reinforcement* untuk menumbuhkan aktivitas dan daya cipta siswa. Guru sebagai motivator sangat penting dalam interaksi belajar mengajar agar siswa lebih bersemangat dalam belajar.

Pentingnya motivasi pada siswa diharapkan dapat menyadarkan kedudukan pada awal, proses, dan hasil akhir, menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar.

³³Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h. 145.

a. Langkah-langkah Pemberian Motivasi

- 1) Siswa memperoleh pemahaman (*comprehension*) yang jelas mengenai proses pembelajaran.
- 2) Siswa memperoleh kesadaran diri (*self consciousness*) terhadap pembelajaran.
- 3) Menyesuaikan tujuan pembelajaran dengan kebutuhan Siswa secara *link* dan *match*.
- 4) Memberi sentuhan lembut (*soft touch*).
- 5) Memberikan hadiah (*reward*).
- 6) Memberikan pujian dan penghormatan.
- 7) Siswa mengetahui prestasi belajarnya.
- 8) Adanya iklim belajar yang kompetitif secara sehat.
- 9) Belajar menggunakan multi media
- 10) Belajar menggunakan multi metode.
- 11) Guru kompeten dan humoris
- 12) Suasana lingkungan sekolah yang sehat.³⁴

Motivasi sangat diperlukan saat proses pembelajaran berlangsung dan yang paling berperan dalam membangkitkan motivasi belajar siswa adalah guru, di dalam kelas siswa akan saling berinteraksi dengan guru, membentuk iklim emosional dan jika kondisi belajar mengajar yang tercipta menyenangkan akan berdampak pada

³⁴ Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Refika Aditama, 2012), h. 28.

semangatnya siswa untuk mengikuti pembelajaran yang berlangsung tersebut.

b. Kesulitan yang Dapat Diatasi

- 1) Kejenuhan pada siswa. Pemberian motivasi dapat memberi semangat dan mengaktifkan murid agar tetap berminat dan siaga.
- 2) Fokus siswa. Memusatkan perhatian anak pada tugas-tugas tertentu yang berhubungan dengan pencapaian tujuan belajar.
- 3) Membantu memenuhi kebutuhan akan hasil jangka pendek dan hasil jangka panjang.³⁵

Bagi Guru PAI memberikan motivasi kepada siswa sangatlah dianjurkan salah satunya dengan pemberian motivasi tentang pentingnya meningkatkan ketaatan ibadah dan mengamalkannya.

4. Latihan Pembiasaan

Pembiasaan adalah “sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan”³⁶ “Pembiasaan adalah salah satu alat pendidikan yang penting sekali, terutama bagi anak-anak yang masih kecil. Karena anak-anak kecil belum menginsafi apa yang dikatakan baik dan apa yang dikatakan buruk dalam arti susila”.³⁷

³⁵ Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), h. 141.

³⁶ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 93.

³⁷ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 177.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat dipahami bahwa pembiasaan adalah suatu tingkah laku yang dilakukan oleh seseorang secara berulang-ulang sehingga akan menjadi kebiasaan yang sifatnya otomatis atau spontan terhadap tingkah lakunya. Pembiasaan ini merupakan suatu alat pendidikan yang sangat penting untuk membentuk kebiasaan baik bagi anak-anak atau siswa.

Metode pembiasaan merupakan metode memberi kesempatan kepada siswa untuk membiasakan sikap dan perilaku baik sesuai dengan ajaran agama Islam dan budaya bangsa dalam menghadapi masalah kehidupan. Penanaman ibadah kepada siswa dapat dilakukan dalam bentuk pembiasaan karna pembiasaan akan berjalan dan berpengaruh karna semata-mata oleh kebiasaan itu sendiri. Dengan metode pembiasaan maka diharapkan ibadah dapat menjadi kebiasaan dan kebutuhan bagi siswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu “suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok”.¹

Penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai “penelitian yang mengungkapkan suatu fenomena melalui deskripsi bahasa non-statistik secara holistik”.² Berdasarkan pengertian tersebut maka penelitian kualitatif sangat menekankan pada proses analisis.

Penelitian kualitatif lapangan ini bertujuan “untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan sesuai unit sosial: individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat”.³ Penelitian ini dilakukan dengan menghimpun data dalam keadaan sewajarnya, mempergunakan cara bekerja yang sistematis, terarah dan dapat dipertanggungjawabkan, sehingga tidak kehilangan sifat

¹Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 60.

²Zuhairi, et.al. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2016), h.23.

³Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 80.

ilmiahnya atau serangkaian kegiatan atau proses menjaring data/informasi yang bersifat sewajarnya.

Alasan Peneliti menggunakan penelitian kualitatif dikarenakan permasalahan yang diteliti oleh Peneliti bersifat kompleks, dan dinamis sehingga sulit dilakukan jika menggunakan penelitian kuantitatif. Permasalahan yang diteliti oleh Peneliti dikatakan kompleks, karena objek yang diteliti adalah upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Ketaatan Ibadah Siswa SMP Negeri 2 Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah, yang di dalamnya terdapat permasalahan yang kompleks dan dapat berubah sesuai dengan kondisi yang dialami oleh subjek penelitian.

2. Sifat Penelitian

Penelitian yang Peneliti gunakan adalah penelitian yang bersifat penelitian deskriptif kualitatif lapangan bertujuan untuk membuat pencandraan (deskriptif) secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta yang ada. Penelitian deskriptif adalah “Penelitian yang bermaksud untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian-kejadian”.⁴ Pada umumnya penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik obyek atau subyek yang diteliti secara tepat, maka berkenaan dengan judul penelitian, peneliti menekankan pada penelitian deskriptif.

⁴*Ibid.*, h. 76

Maka dalam penelitian ini lebih menekankan pada pandangan mengenai gambaran peristiwa yang dibentuk oleh kata-kata secara ilmiah. Jadi, penelitian deskriptif adalah penelitian yang menerangkan tentang kejadian keadaan dan kenyataan perilaku manusia, memotivasi serta memberikan gambaran bagi semua pihak yang membutuhkan serta penelitian yang berusaha melihat makna yang terkandung dibalik objek penelitian.

B. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner/wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data tersebut responden, yaitu orang-orang yang merespon atau menjawab pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis atau lisan.⁵ Dengan demikian data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data yang diklasifikasikan maupun analisis untuk mempermudah dalam menghadapi pada pemecahan permasalahan, perolehannya dapat berasal dari:

1. Data Primer

Data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerak atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini subjek penelitian yang berkenaan dengan variabel yang akan diteliti.⁶

⁵ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Putra, 2006), h. 155.

⁶ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 23.

Berdasarkan keterangan di atas, maka dalam penelitian ini peneliti mewawancarai Kepala Sekolah guru PAI dan siswa untuk mengumpulkan data tentang bagaimana upaya guru PAI Dalam Meningkatkan Ketaatan Ibadah Siswa SMP N 2 Kec. Seputih Agung Kab. Lampung Tengah serta faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam meningkatkan ketaatan ibadah siswa SMP N 2 Kec. Seputih Agung Kab. Lampung Tengah.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang biasanya disusun dalam bentuk dokumen-dokumen, misalnya data mengenai keadaan geografis, data mengenai produktifitas suatu sekolah, data mengenai persediaan pangan di suatu daerah dan sebagainya.⁷

Berdasarkan keterangan di atas dapat dijelaskan bahwa data sekunder adalah data yang diperoleh penulis langsung dari pihak yang berkaitan berupa jumlah siswa, struktur organisasi, data guru, dalam bentuk teks tertulis, foto, rekaman, dan berbagai dokumen yang mendukung penelitian.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian adalah prosedur yang sistematis untuk memperoleh data yang diperlukan. Dalam penelitian kualitatif teknik pengumpulan data dapat dilakukan melalui

⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2002), h. 156.

berbagai sumber, dan berbagai cara. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data yaitu sebagai berikut:

1. Teknik Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Melaksanakan teknik wawancara berarti melakukan interaksi komunikasi atau percakapan antara pewawancara (*interviewer*) dan terwawancara (*interviewee*).⁸

Metode ini ditujukan kepada Kepala Sekolah, guru PAI, dan siswa yang digunakan untuk memperoleh data tentang bagaimana upaya guru PAI dalam meningkatkan ketaatan ibadah siswa SMP N 2 Kec. Seputih Agung Kab. Lampung Tengah serta faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam meningkatkan ketaatan ibadah siswa SMP N 2 Kec. Seputih Agung Kab. Lampung Tengah.

2. Teknik Observasi

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.⁹ Metode ini digunakan untuk melihat secara langsung bagaimana upaya guru PAI dalam meningkatkan ketaatan ibadah siswa. Serta melihat keaktifan shalat berjamaah siswa disekolah.

⁸ Aan Komariah dan Djam'an Satori, *Metodologi Penelitian.*, h. 129.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 203.

3. Teknik Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang juga berperan besar dalam penelitian kualitatif adalah dokumentasi. “Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya, catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan”.¹⁰ Metode ini digunakan untuk memperoleh sejarah berdirinya sekolah, keadaan guru, struktur organisasi sekolah, dan letak geografis.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Untuk memperoleh data yang valid maka peneliti menggunakan keabsahan data dengan cara mengadakan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan, pengamatan, triangulasi (membandingkan/memeriksa, mengecek keabsahan data), seperti membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan di depan umum dengan yang di katakan secara pribadi.

Teknik penjamin keabsahan data merupakan cara-cara yang dilakukan peneliti untuk mengukur derajat kepercayaan (*credibility*) dalam proses pengumpulan data penelitian.¹¹ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu menggunakan kata-kata hal ini bisa dipengaruhi oleh kredibilitas informannya, waktu pengungkapan, kondisi yang

¹⁰ *Ibid.*, h. 329.

¹¹ Zuhairi, et.al, *Pedoman Karya Ilmiah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 40.

dialami. Maka peneliti perlu melakukan triangulasi yaitu pengecekan dari berbagai sumber dengan berbagai cara. Sehingga ada triangulasi dari sumber dan triangulasi dari teknik pengumpulan data.

1. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.¹²

Berdasarkan keterangan di atas maka peneliti di dalam pengambilan data menggunakan teknik wawancara untuk mengetahui upaya guru PAI dalam meningkatkan ketaatan ibadah siswa SMP N 2 Seputih Agung. Kemudian dicek dengan observasi yaitu dengan melihat langsung proses peningkatan ketaatan ibadah diluar kelas atau dalam praktek yang sebenarnya, kemudian dengan didokumentasi.

E. Analisa Data

Analisis adalah suatu usaha untuk mengurai suatu masalah atau fokus kajian menjadi bagian-bagian (*decomposition*) sehingga susunan atau tatanan bentuk sesuatu yang diurai itu tampak dengan jelas dan karenanya bisa secara lebih terang ditangkap maknanya atau lebih jernih dimengerti duduk perkaranya.¹³ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga tahapan yaitu sebagai berikut:

¹² Sugiyono, *Metodologi Penelitian.*, h. 373.

¹³ *Ibid.*, h. 200

1. Reduksi Data

Dalam penelitian tentu saja akan mendapatkan data yang banyak dan relatif beragam dan bahkan sangat rumit. Untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci.

Makin lama peneliti kelapangan maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.¹⁴

Berdasarkan keterangan di atas maka dalam penelitian ini peneliti akan mencatat dan merangkum data, kemudian akan memilih hal-hal pokok dan penting kemudian akan membuang hal yang tidak penting.

2. Data Display

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.¹⁵ Berdasarkan keterangan di atas maka peneliti akan menyajikan data yang berbentuk uraian dalam bentuk teks naratif.

¹⁴ *Ibid.*, h. 338.

¹⁵ *Ibid.*, h. 341.

3. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.¹⁶

Berdasarkan keterangan di atas maka peneliti mengambil kesimpulan yang bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dalam pengumpulan data.

¹⁶ Aan Komariah dan Djama'an Satori, *Metodologi Penelitian.*, h. 220.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil SMP Negeri 2 Seputih Agung

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Negeri 2 Seputih Agung

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan bagi masyarakat dan bangsa. Maka pada tanggal 7 Juni 2013 di bangunlah sekolah SMP Negeri 2 Seputih Agung. SMP Negeri 2 Seputih Agung berdiri di atas tanah 10.000 meter persegi, yang pada waktu itu melalui dana LOAN 2013 tahun ajaran 2013/2014 yang merupakan jawaban dari dambaan masyarakat desa Seputih agung dan sekitarnya akan kebutuhan layanan pendidikan.

Pada awal penerimaan murid baru, SMP Negeri 2 menerima murid sebanyak 112 murid, karena pada waktu itu hanya ada 3 kelas yang di bangun dan sampai sekarang, SMP Negeri 5 sudah membangun 15 kelas dan mempunyai murid sebanyak 446 murid. Pada saat itu SMP Negeri 2 Seputih agung di Pimpin oleh Drs Sarifudin Nur dari tahun 2013 sampai Tahun 2015 sebagai Kepala Sekolah yang Pertama (1), Tahun berikutnya 2015 sampai Tahun 2016 di pimpin oleh Bapak Ridwan Gultom S.Pd sebagai Kepala Sekolah yang kedua (2), Tahun berikutnya 2016 sampai Tahun 2017 di Pimpin oleh Drs Supriyadi M.Pd sebagai Kepala Sekolah yang ketiga yang hingga sekarang.

SMP Negeri 2 Seputih agung beralamatkan di Jl. Raya Dono Arum Desa Dono Arum Kecamatan Seputih Agung yang berjarak 8 km dari Kota Bandar Jaya. Walaupun jarak antara Pusat Kota jauh SMP Negeri 2 Seputih Agung tidak ketinggalan dengan Sekolah-Sekolah lain yang ada di Pusat Kota.

Identitas Sekolah

- a. Nama Sekolah : SMP Negeri 2 Seputih Agung
- b. NSS / NPSN / NDS : 202120208204/69772966
- c. Alamat Sekolah : Jln. Raya Dono Arum, Seputih Agung
Kecamatan : Seputih Agung
Kota/Kabupaten : Lampung Tengah
Provinsi : Lampung
- d. No. Telepon/HP/Fax, E-Mail : 085267841346
- e. Status Sekolah : Negeri
- f. Nilai Akreditasi Sekolah : B

2. Visi dan Misi SMP Negeri 2 Seputih Agung

a. Visi SMP Negeri 2 Seputih Agung

Menjadi sekolah yang bertaqwa dan berprestasi sejajar dengan sekolah unggulan di Lampung Tengah.

Indikator-indikator Visi

- 1) Terwujudnya nilai-nilai agama dalam
- 2) Terwujudnya nilai-nilai solidaritas bagi kehidupan sekolah

- 3) Terwujudnya seluruh siswa mampu membaca Al-Qur'an dan hafal sebagian surat dalam juzz amma.
- 4) Meningkatkan pengamalan keagamaan
- 5) Unggul dalam pengembangan dan pelaksanaan kurikulum
- 6) Terwujudnya sistem penilaian yang berkesinambungan dan terprogram
- 7) Unggul dalam pengembangan fasilitas pendidikan
- 8) Unggul dalam kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan
- 9) Terwujudnya manajemen berbasis sekolah yang sinergis
- 10) Unggul dalam prestasi akademik dan non akademik
- 11) Meningkatnya implementasi IMTAQ sebagai landasan pergaulan
- 12) Terwujudnya suasana lingkungan yang aman, asri dan kondusif
- 13) Terwujudnya team work kompak, cerdas, dan kreatif
- 14) Terwujudnya hubungan antara sekolah, masyarakat dan stake holder lainnya secara harmonis.

b. Misi SMP Negeri 2 Seputih Agung

- 1) Meningkatkan karakter pada siswa
- 2) Memperkokoh nilai-nilai agama
- 3) Meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dan menghafal sebagian surat juzz amma
- 4) Meningkatkan tanggung jawab dan kejujuran
- 5) Meningkatkan pengamalan keagamaan
- 6) Meningkatkan kegiatan keagamaan

- 7) Meningkatkan kedisiplinan
- 8) Mewujudkan sekolah yang inovatif dalam pembelajaran
- 9) Mengembangkan organisasi sekolah yang terus belajar
- 10) Memenuhi fasilitas sekolah
- 11) Mewujudkan pembiayaan yang memadai
- 12) Memberdayakan pendidik dan tenaga kependidikan
- 13) Mengembangkan manajemen berbasis sekolah
- 14) Mengembangkan pembinaan kompetensi siswa
- 15) Mengembangkan potensi kecerdasan siswa
- 16) Mewujudkan sekolah sehat
- 17) Meningkatkan tanggung jawab dan percaya diri
- 18) Meningkatkan ketrampilan siswa

3. Keadaan Guru SMP Negeri 2 Seputih Agung

Keadaan Guru dan pegawai di SMP Negeri 2 Seputih Agung sudah cukup memadai untuk menunjang majunya proses pembelajaran. Hal tersebut dapat terlihat dari terpenuhinya jumlah pegawai di SMP Negeri 2 Seputih Agung sudah cukup banyak, kualitas kepegawaian sudah terlihat baik. Dimana kebanyakan pada setiap bidang kepegawaian sudah dipegang oleh Guru-guru berkompeten di bidangnya. Selain itu, sikap kepemimpinan dari Kepala Sekolah yang tegas dan disiplin terhadap setiap pegawainya juga membantu menjadikan kualitas kepegawaian SMP Negeri 2 Seputih Agung menjadi lebih baik. Berikut ini data pegawai yang terdapat di SMP Negeri 2 Seputih Agung:

Tabel 4.1
Daftar Keadaan Guru dan Karyawan SMP Negeri 2 Seputih Agung

No	Nama	Jabatan	Status
1	Ajeng Chichilia Andini, S.S.Pd	PPKn	Guru Honor Sekolah
2	Ari Suryanto, S.Pd	Matematika	Guru Honor Sekolah
3	Arif Adang Sutisna, S.Pd	Penjaskes	Guru Honor Sekolah
4	Delta Yuliana	Bahasa Lampung	Guru Honor Sekolah
5	Desi Mulini, S.Pd	Matematika	Guru Honor Sekolah
6	Dewi Puji Lestari, S.Pd	Guru BK	Guru Honor Sekolah
7	Drs. Gunawan	Waka Kesiswaan	Guru Honor Sekolah
8	Drs. Supriyadi, M.Pd	Kepala Sekolah	PNS
9	Endang Krisna PUSDIKANINGSIH	IPS	PNS
10	Evy Natalia, S.Pd	IPA	PNS
11	Fifit Eka Setyawati, S.Pd	IPA	Guru Honor Sekolah
12	Hanton Saputra, S.Pd	TIK	Guru Honor Sekolah
13	Hartini Sejati	PPKn	PNS
14	Hemilia	IPS	PNS
15	Heri Wahyudi, S.Pd	Bhs Indonesia	PNS
16	Heri Wintoro	Tenaga Administrasi Sekolah	Tenaga Honor Sekolah
17	Irwan Kurniawan, A.Md	Tenaga Administrasi Sekolah	Tenaga Honor Sekolah
18	Istiqomah, S.Pd	Matematika	PNS
19	Lica Dewi Septiana, S.Pd	IPA	PNS
20	Linda ismawati	Bhs Indonesia	GTU/PTY
21	Meita Widya Hapsari, S.Pd	Bhs Lampung	Guru Honor Sekolah
22	Menik Sunita, S.Pd.I	PAI	Guru Honor Sekolah
23	Mety Sisca, S.Pd	Bahasa Inggris	Guru Honor Sekolah
24	Muhamad Mulhadio	PAI	GTU/PTY
25	Novita Caturria, S.Pd	Bahasa Lampung	Guru Honor Sekolah

26	Rina Wati	Bhs Inggris	Guru Honor Sekolah
27	Rita sari	Tenaga Administrasi Sekolah	Tenaga Honor Sekolah
28	Septi Yona Sari	TIK	GTU/PTY
29	Sukaryadi	Waka Kurikulum	PNS
30	Sulistiawati, S.Pd	BHS Inggris	Guru Honor Sekolah
31	Umar Sanusi	Matematika	PNS
32	Yuli Setiawati, S.Pd	Matematika	Guru Honor Sekolah
33	Yunita Hafidhsa Astuti	Seni Budaya	Guru Honor Sekolah

4. Keadaan Siswa SMP Negeri 2 Seputih Agung

Tabel 4.2
Keadaan Siswa SMP Negeri 2 Seputih Agung

a. Data Siswa Berdasarkan Tingkat Tahun Pelajaran 2016/2017

Nama Sekolah	Tingkat 7		Tingkat 8		Tingkat 9		Total	
SMP Negeri 2 Seputih Agung	L	P	L	P	L	P	L	P
	89	65	71	61	91	69	251	195

b. Data Siswa Berdasarkan Usia Tahun Pelajaran 2016/2017

Nama Sekolah	10 Tahun		11 Tahun		12 Tahun		13 Tahun	
SMP Negeri 2 Seputih Agung	L	P	L	P	L	P	L	P
	-	-	35	20	15	35	48	40
LANJUTAN>>	14 Tahun		15 Tahun		16 Tahun		Total	
	L	P	L	P	L	P	L	P
	55	38	28	17	70	45	251	195

5. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Negeri 2 Seputih Agung

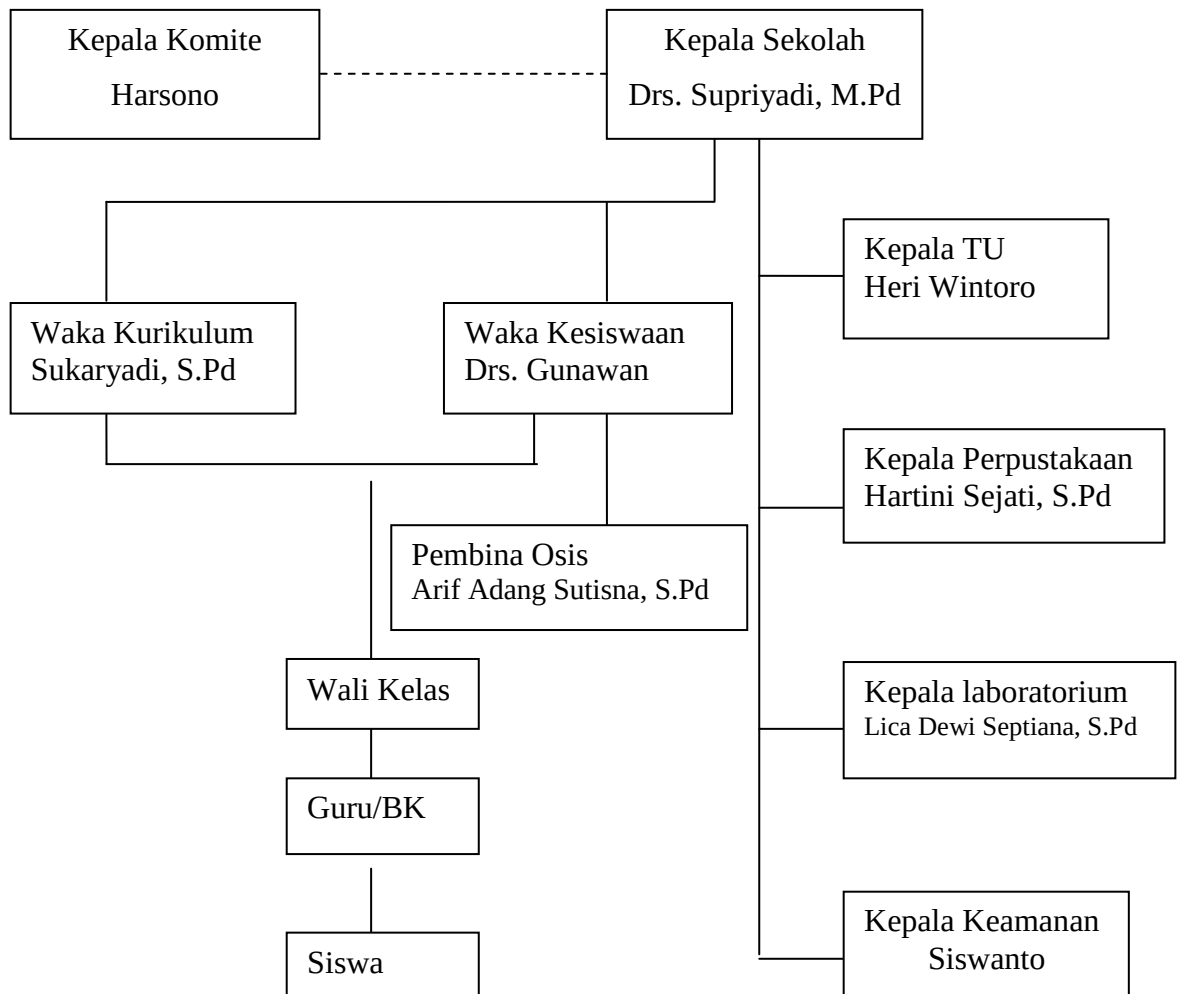
SMP Negeri 2 Seputih Agung yang berlokasi di Kelurahan Dono Arum Kecamatan Seputih Agung ini memiliki sarana pendidikan berupa bangunan sekolah antara lain:

Tabel 4.3
Jumlah dan Kondisi Bangunan

	Jumlah Ruang		Jumlah Ruang	Jumlah ruang yang kondisinya baik	Jumlah ruang yang kondisinya rusak	Katagori kerusakan
(a) ruang kelas asli	12	Ruang kelas	12	3	4	Ringan
(b) Ruang lainnya yang digunakan sebagai ruang kelas	2	Ruang Perpustakaan	1	1	-	-
Jumlah Ruang Kelas Seluruhnya (a + b)	14	Ruang Laboratorium	2	1	-	-
		Ruang Kepsek	1	-	1	Ringan
		Ruang Guru	1	1	-	-
		Ruang TU	1	-	1	Ringan
		Mushola	1	-	1	Ringan

6. Struktur Organisasi SMP Negeri 2 Seputih Agung

Gambar 4.1
Struktur Organisasi SMP Negeri 2 Seputih Agung



7. Denah Lokasi SMP Negeri 2 Seputih Agung

Gambar 4.2
Denah Lokasi SMP Negeri 2 Seputih Agung



B. Deskripsi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Penulis dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai bentuk upaya Guru PAI dalam meningkatkan ketaatan ibadah, upaya yang digunakan Guru PAI serta faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan ketaatan ibadah siswa di SMP Negeri 2 Seputih Agung, sebagai berikut:

1. Bentuk Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Ketaatan Ibadah Siswa

Upaya guru disini lebih ditekankan pada upaya dalam meningkatkan kesadaran siswa dalam menjalankan ibadah baik itu shalat maupun ibadah yang lain. Upaya mendasar yang harus dilakukan dalam meningkatkan ketaatan ibadah siswa yaitu memberikan pemahaman yang tepat tentang ibadah pada siswa seperti halnya memberikan pemahaman tentang shalat pada siswa. Disamping memberikan pemahaman shalat dengan tepat, upaya yang dilakukan selanjutnya yaitu mulai melatih siswa untuk disiplin dalam menjalankan shalat. Hal ini dilakukan karena shalat merupakan kegiatan harian, kegiatan mingguan, kegiatan bulanan atau kegiatan amalan tahunan (shalat Idul Fitri dan Idul Adha) dapat sebagai sarana pembentukan kepribadian, yaitu manusia yang bercirikan disiplin, tata waktu, bekerja keras, mencintai kebersihan, senantiasa berkata baik serta membentuk kepribadian. Berdasarkan hasil wawancara yang Penulis lakukan kepada Guru PAI di SMPN 2 Seputih Agung saat ditanyakan mengenai Upaya apa yang digunakan Guru PAI mengatakan:

“Upaya yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam yaitu guru selalu menekankan pada siswa dalam meningkatkan kesadaran siswa dalam menjalankan ibadah baik itu shalat maupun ibadah yang lain dan juga didukung dengan pelaksanaan praktek sholat dan tadarus sebelum jam pembelajaran dimulai.”. (W/G/F1.a/19/10/2017)

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwasanya seorang Pendidik memiliki beberapa metode yang digunakan untuk meningkatkan ketaatan ibadah pada siswa. Maka diharapkan agar Pendidik tetap mempertahankan berbagai macam metode yang telah digunakan sebelumnya, karena metode-metode tersebut telah memberikan dampak positif terhadap kemampuan siswa dalam meningkatkan ibadah. Namun, akan lebih baik jika Pendidik memilih metode baru yang dapat membuat siswa merasa lebih semangat dan termotivasi dalam melaksanakan ibadah. Hal tersebut dapat membuat siswa tidak merasa bosan dengan metode-metode yang telah digunakan sebelumnya.

a. Pemberian Motivasi

Motivasi dalam pendidikan Islam sangat berpengaruh terhadap kelangsungan siswa baik saat proses belajar mengajar maupun saat berada di luar kelas. Pemberian motivasi ini sangat membantu sekali, karena meningkatkan ibadah pada siswa melalui pemberian motivasi bertujuan untuk menumbuhkan semangat untuk selalu melaksanakan ibadah dan menjadikan siswa senang terhadap Al-Qur'an yang dijadikan pedoman umat Islam. Namun, jika Pendidik tidak memberikan motivasi kepada siswa maka akan memberikan dampak negatif terhadap kemampuan Peserta didik dalam meningkatkan ibadah,

seperti siswa malas saat menjalankan ibadah-ibadah dan tidak memiliki semangat dalam membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru PAI yang menyatakan bahwa:

“Selain upaya guru yang tepat pemberian motivasi juga merupakan upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan ketaatan ibadah yaitu dengan cara guru memberikan penjelasan tentang pentingnya melaksanakan ibadah maupun motivasi berupa pemberian ganjaran, bercerita, menumbuhkan keinginan melaksanakan ibadah tepat waktu siswa serta dorongan dari teman”. (W/G/F1.b/19/10/2017)

Motivasi yang diberikan Guru PAI sangat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam meningkatkan ibadah. Dengan motivasi yang tinggi yang siswa miliki maka akan memberikan semangat atau power tersendiri bagi siswa agar tetap semangat dalam meningkatkan ibadah. Motivasi yang Guru PAI berikan berupa menceritakan keutamaan-keutamaan Ibadah, maupun pahala yang akan didapat bagi setiap umat yang melaksanakan ibadah diharapkan agar siswa semakin bersemangat dan tidak pantang menyerah dalam meningkatkan ibadah.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada beberapa siswa kelas VII yaitu:

“Guru PAI sering menceritakan hikmah-hikmah yang didapatkan kepada setiap orang yang mau terus melaksanakan ibadah dan motivasi sangat diperlukan bagi siswa agar siswa lebih bersemangat dalam meningkatkan ibadah”.(W/S1/F1.b/19/10/2017)

Hal senada di katakan oleh siswa yang mengatakan bahwa:

“Motivasi yang diberikan guru kepada siswa sangat membantu siswa dalam menumbuhkan semangat untuk terus melaksanakan ibadah” dan “Guru PAI sering menceritakan hikmah-hikmah yang didapatkan

seseorang yang melaksanakan ibadah dan memotivasi siswa agar senantiasa meningkatkan ibadah” (W/S2.S3/F1.b/19/10/2017)

Motivasi yang bervariasi akan menumbuhkan rasa semangat yang membara pada siswa sehingga dengan motivasi yang tinggi yang telah siswa miliki akan mempengaruhi keberlangsungan pembelajaran. Siswa akan lebih mudah memahami dan menerima pembelajaran yang Guru PAI berikan.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa pemberian motivasi sangat berpengaruh terhadap siswa dalam melaksanakan ibadah. Maka diharapkan agar Pendidik tetap memberikan motivasi-motivasi yang menjadikan siswa bersemangat dalam meningkatkan ibadah.

b. Pemberian Bimbingan

Pemberian bimbingan merupakan salah satu upaya setiap guru khususnya Guru PAI dalam membimbing siswa meningkatkan ibadah. Pemberian bimbingan dimaksudkan agar siswa mampu memahami dan menghayati bahwa melaksanakan ibadah penting bagi umat Islam. Sehingga tertanam nilai-nilai yang ada di dalam Al-Qur'an pada diri siswa. Selain itu, pemberian bimbingan juga dapat mempengaruhi efektif siswa seperti, perubahan sikap yang terjadi karena telah memahami isi Al-Qur'an. Pemberian bimbingan ini dapat membantu siswa dalam mempraktekkan secara langsung terkait materi yang diberikan Pendidik. Namun, tidak semua siswa secara langsung

mempraktekkan yang diperintahkan oleh pendidik, seperti siswa tidak terlalu memperhatikan yang diperintahkan oleh Pendidik sehingga siswa sulit membedakan mana yang benar dan yang salah.

Untuk mencapai keberhasilan yang diharapkan maka, perlu adanya upaya yang dilakukan oleh Guru PAI yaitu melalui bimbingan pada siswa untuk meningkatkan ketaatan ibadah. Bimbingan yang diberikan oleh Guru PAI sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam meningkatkan ibadah. Mempelajari Al-Qur'an khususnya dalam aspek membaca memerlukan bimbingan dari Orang lain yang telah mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Begitupun saat di sekolah, siswa diberikan bimbingan dari Guru PAI saat pembelajaran Al-Qur'an, diberikan bimbingan dalam melaksanakan sholat berjamaah di lingkungan sekolahan dan di waktu sholat dhuhur berjamaah di lingkungan sekolah dilakukan oleh guru dan siswa yang kemudian diberikan tugas kepada setiap kelas untuk melakukan adzan dan juga imam sholat oleh guru laki-laki yang mendapat jadwal mengajar dikelas tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yang menyatakan bahwa:

“Bentuk bimbingan yang diberikan oleh Guru Pendidikan Agama Islam terkait cara melaksanakan ibadah shalat yang dilaksanakan setiap 5 waktu dalam sehari-hari. Biasanya Guru Pendidikan Agama Islam memberikan contoh dalam memperagakan gerakan-gerakan dalam shalat yang kemudian siswa menirunya”
(W/S.1/F1.c/19/10/2017)

Hal ini dikuatkan oleh siswa yang lain yang mengatakan:

“Bimbingan yang diberikan Guru PAI yaitu mengajarkan gerakan dalam sholat dan mengucapkan makhorijul huruf dengan benar dan membimbing siswa saat sedang membaca Al-Qur’an dengan membenarkan bacaan Al-Qur’an yang dianggap salah”. (W/S.2/F1.c/19/10/2017)

Begitupun pernyataan senada yang dikatakan siswa lain yang diwawancara yang mengatakan bahwa:

“Bentuk bimbingan yang diberikan oleh Guru PAI terkait tentang gerakan-gerakan sholat dan pengucapan huruf-huruf hijaiyah dan pelafalannya. Biasanya Guru PAI memberikan contoh dalam gerakan shalat dan pengucapan hijaiyah yang kemudian siswa meniruya” (W/S.3/F1.e/19/10/2017)

Berdasarkan pernyataan siswa di atas, hal yang serupa di katakan pula oleh Guru PAI yang menyatakan bahwa:

“Bimbingan yang sering diberikan oleh Guru PAI dalam meningkatkan ketaatan ibadah pada siswa yaitu dengan membimbing siswa yang sedang belajar membaca Al-Qur’an dan mengajarkan tatacara-cara dan gerakan sholat serta mengucapkan makhorijul huruf maupun hukum tajwid yang benar serta saat siswa diminta membaca Al-Qur’an Guru PAI membimbingnya dengan menyimak”. (W/G/F1.c/19/10/2017).

Berdasarkan wawancara yang Peneliti lakukan terhadap Guru PAI dan beberapa siswa kelas di SMP Negeri 2 Seputih Agung, bahwa pemberian bimbingan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam meningkatkan ibadah dan membaca Al-Qur’an. Melalui bimbingan, siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur’an akan terbantu dengan adanya bimbingan yang diberikan oleh Guru PAI.

Bimbingan sesuai dengan kebutuhan siswa akan mempermudah siswa benar dalam melaksanakan gerakan-gerakan sholat dan lancar dalam membaca Al-Qur'an dan mengurangi kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam membaca Al-Qur'an.

Pemberian bimbingan yang terus-menerus dapat membantu siswa dalam mengatasi kesulitan yang dialami oleh siswa contohnya dapat membedakan yang benar atau yang salah. Namun, akan lebih baik jika Pendidik memberikan bimbingan kepada siswa secara kelompok-kelompok kecil sehingga dapat meningkatkan kemampuan melaksanakan ibadah dan membaca Al-Qur'an pada siswa.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Ketaatan Ibadah Siswa

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung meningkatkan ketaatan ibadah pada siswa di SMP Negeri 2 Seputih Agung adalah sebagai berikut:

1) Orangtua

Berkaitan dengan upaya Guru PAI dalam meningkatkan ketaatan ibadah siswa salah satunya adanya faktor pendukung dari orangtua. Berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan oleh Kepala Sekolah yang menyatakan bahwa:

“Dalam keberhasilan siswa meningkatkan ibadah tentu dibutuhkan adanya kerjasama antara orangtua dan Guru. Pekerjaan Guru di sekolah akan lebih efektif apabila Guru mengetahui latar belakang siswa, siswa yang kurang maju dalam pelajaran akan dapat dibantu berkat adanya kerjasama orangtua dan guru di sekolah.

Kekurangan anak didik banyak diatasi bersama-sama oleh pihak sekolah dan orangtua” (W/KS/F2.a/19/10/2017)

Kerjasama Orangtua dan Pendidik dalam meningkatkan ketaatan ibadah siswa memang sangat penting, hal ini sebagai bentuk kepedulian yang orangtua dan guru berikan agar siswa berhasil dalam meningkatkan ibadah. Guru diharapkan memiliki hubungan yang baik dengan Orangtua siswa agar terjalin komunikasi yang baik.

Sebagaimana hasil wawancara kepada Guru PAI yang mengatakan bahwa:

“Dalam Upaya Guru PAI meningkatkan ketaatan ibadah siswa harus adanya peran orangtua, peran orangtua ketika di rumah sangatlah penting karena orangtua lah yang mengetahui aktivitas siswa setelah pulang sekolah. Maka, perlunya ada kerjasama antara guru dan orangtua. Guru PAI meminta kepada orangtua siswa untuk dapat membimbing, mendampingi, mengarahkan, dan mengawasi siswa saat berada di luar lingkungan sekolah. Guru PAI juga meminta kepada orangtua siswa agar melaporkan perkembangan siswa terkait peningkatan ibadah siswa agar saat di sekolah Guru PAI dapat menentukan tindakan jika ada siswa yang mengalami masalah dalam keaktifan ibadah disekolah”. (W/G/F2.a/19/10/2017)

Seperti yang telah dipaparkan oleh Guru PAI bahwa dalam meningkatkan ketaatan ibadah siswa perlu adanya peran dari orangtua, peran itu dapat berupa bimbingan yang orang tua berikan dalam melaksanakan ibadah, mendampingi setiap perkembangan siswa, pengarahan dan pengawasan kepada siswa saat berada di lingkungan luar sekolah. Dengan adanya peran orangtua maka siswa akan lebih mudah untuk meningkatkan ibadah karena adanya

dorongan dan dukungan dari orangtua. Namun, jika Orangtua tidak memberikan dampingan dan motivasi kepada siswa maka akan membuat siswa merasa tidak diperhatikan dan bermalas-malas dalam meningkatkan maupun melaksanakan ibadah. Sebagaimana yang disampaikan siswa kelas VII yang menyatakan bahwa:

“Bentuk dukungan yang orangtua berikan kepada siswa yaitu dengan mengingatkan dan mengajak untuk melaksanakan sholat dan mendampingi anaknya mengaji setiap selesai sholat Magrib dan pengawasan yang orangtua berikan kepada siswa saat sedang mengaji”. (W/S.1/F2.a/19/10/2017)

Hal ini dikuatkan oleh siswa yang lain yang mengatakan:

“Bentuk dukungan dari orangtua yaitu dengan mengantarkan anaknya setiap sore ke Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) atau pondok disekitar rumah untuk mengaji” (W/S.3/F2.a/19/10/2017)

Komunikasi antara Guru dan Orangtua serta dukungan Orangtua yang efektif menghasilkan banyak manfaat bagi segala pihak. Orangtua dapat memantau anak dengan baik, Guru dapat memberikan metode pengajaran yang tepat dan menarik siswa membaca Al-Qur'an dan anak dapat meningkatkan ibadah.

2) Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor penunjang dalam keberhasilan siswa meningkatkan ibadah. Pendidik akan mengalami kesulitan jika sarana dan prasarana yang sekolah berikan tidak memadai. Upaya yang Guru PAI akan lebih mudah tercapai dengan adanya sarana dan prasarana yang baik yang

sekolah sediakan seperti Al-Qur'an, buku tajwid, juz amma, mushola dan sarana prasarana yang mendukung keberhasilan siswa dalam meningkatkan ibadah.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada Guru PAI yang mengatakan bahwa:

“Sarana dan prasarana juga sangat membantu keberhasilan siswa. Dengan tersedianya Al-Qur'an yang cukup, iqro, juz amma, panduan ilmu tajwid memberikan kemudahan Guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa dan memudahkan siswa dalam melaksanakan ibadah”. (W/G/F2.b/19/10/2017)

Pernyataan di atas diperkuat dengan wawancara yang Peneliti lakukan kepada Kepala Sekolah:

“Sekolah telah menyediakan sarana dan prasarana yang cukup baik seperti menyediakan buku ajar Pendidikan Agama Islam, Al-Qur'an yang bisa digunakan siswa, serta mushola. Mushola juga dapat digunakan Guru PAI dalam proses pembelajaran yang bertujuan menumbuhkan suasana yang religius dan menjadikan siswa lebih fokus dalam meningkatkan ketaatan ibadah siswa.”. (W/KS/F2.b/19/10/2017)

Berdasarkan pemaparan di atas maka dapat dipahami bahwa sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 2 Seputih agung sudah cukup baik. Sarana dan prasarana yang baik dan memadai diharapkan dapat membantu upaya Guru PAI dalam meningkatkan ketaatan ibadah siswa dan menambah kegigihan siswa untuk terus melaksanakan ibadah.

b. Faktor Penghambat

1) Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi siswa dalam meningkatkan ibadah. Seperti halnya teman sebaya dalam lingkungan sosial sangat berpengaruh bagi siswa. Teman sebaya lebih banyak memberikan pengaruh dalam memilih, cara berpakaian, hobi, dan kegiatan sosial lainnya. Pengaruh teman sebaya tidak hanya pengaruh secara positif tetapi juga bisa berpengaruh negatif, seperti saat siswa bergaul dengan teman yang tidak pernah mengaji di Masjid maka siswa tersebut dapat terpengaruh dengan ikut tidak mengaji pula. Seperti yang dipaparkan oleh Guru PAI bahwa:

“Teman sebaya memiliki peran dalam keberhasilan siswa khususnya dalam melaksanakan sholat. siswa yang bergaul dengan teman atau lingkungan yang kurang mendukung seperti tidak mau mengaji di TPA maka siswa tersebut akan mudah sekali terpengaruh untuk mengikuti temannya tidak ingin mengaji juga”. (W/G/F3.a/19/10/2017)

Pendapat di atas diperkuat dengan pernyataan yang diberikan oleh siswa kelas VII yang mengatakan bahwa:

“Ketika teman-temannya tidak mengaji maka siswa ini pun tidak mengaji dengan alasan malu, malas, dan tidak ada teman untuk bermain, sehingga peserta didik ini pun ikut-ikutan tidak mengaji karena temannya tidak mengaji pula” (W/S1/F3.a/19/10/2017)

Begitupun pernyataan yang disampaikan oleh siswa yang lain yang mengatakan bahwa:

“Saya akan mengaji jika banyak teman karena akan lebih semangat, tetapi jika yang mengaji sedikit saya tidak mengaji” dan “Saya selalu mengaji di TPA dekat rumah tetapi sesampai di TPA saya sering bermain dengan teman saya” (W/S2.S3/F3.a/19/10/2017).

Begitu pula seperti yang disampaikan oleh Guru PAI:

“Ketika berada di lingkungan sekolah siswa berteman dengan teman-teman yang ada di lingkungan sekolah sehingga guru-guru mudah untuk mengawasi perilaku serta tingkah laku siswa ketika berada di lingkungan sekolah, bahkan Guru PAI sering meminta beberapa peserta didik yang dianggap baik dalam bacaan Al-Qur’annya untuk mengajak teman yang lain yang mengalami kesulitan membaca Al-Qur’an untuk belajar bersama-sama saat pembelajaran maupun saat jam istirahat”. (W/G/F3.a/19/10/2017).

Berdasarkan pernyataan di atas jelas bahwa lingkungan sosial khususnya teman sebaya sangat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam mencapai suatu tujuan. Begitu pula dalam membaca Al-Qur’an siswa yang berada di lingkungan baik atau religius dan sangat menekankan pendidikan Agama maka siswa akan mendapat banyak dukungan baik itu dari tetangga maupun dari teman sebaya sehingga siswa akan lebih bersemangat untuk melaksanakan ibadah. Tetapi jika lingkungan sosial itu kurang baik bahkan dalam lingkungan itu tidak ada TPA misalnya dan ditambah teman-teman yang enggan ingin mengaji maka secara tidak langsung siswa yang berada di lingkungan tersebut juga enggan mengaji sehingga siswa yang berada di lingkungan kurang baik akan mengalami kesulitan-kesulitan dalam meningkatkan ibadah.

Memang tidak ada yang salah dalam bergaul dengan teman, namun permasalahannya adalah jika kelompok teman sebaya tersebut memiliki sisi negatif yang cukup besar maka anak tersebut akan terpengaruh. Berdasarkan pemaparan di atas akan lebih baik agar siswa senantiasa bergaul dengan teman yang baik perlu adanya peran orangtua yang paling utama dan peran Guru khususnya Guru PAI sebagai orangtua kedua di sekolah.

2) Media Masa

Media Masa pada masa sekarang ini begitu mengalami kemajuan yang begitu pesat khususnya media elektronik seperti televisi, *handphone*, dan internet menjadi salah satu faktor penghambat pada siswa dalam mempelajari Al-Qur'an. Siswa cenderung lebih sering memainkan *handphone* dibandingkan membaca Al-Qur'an. Sehingga tak jarang banyak anak yang lalai membaca Al-Qur'an karena sibuk bermain *handphone* atau internet. Contohnya seperti yang diungkapkan Guru PAI bahwa:

“Ketika Guru PAI sedang menyampaikan pelajaran Beliau melihat ada siswa yang tidak fokus terhadap pelajaran yang disampaikan dan pandangannya selalu mengarah ke bawah bangku, setelah dihampiri ternyata siswa tersebut sedang asik bermain *game* di *handphonenya* padahal siswa tahu bahwa sekolah tidak mengizinkan siswa membawa *handphone* kecuali *handphone* yang tidak berkamera”. (W/G/F3.b/19/10/2017)

Mengingat begitu mengerikannya pengaruh negatif media elektronik terhadap kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an, yang sangat banyak dan meresahkan, perlu dilakukan arahan,

tuntunan, bimbingan, panduan, dan pengawalan dari pihak-pihak sekolah dan orangtua khususnya. Untuk itu dari pihak sekolah dan orangtua harus berupaya agar siswa dapat memanfaatkan perkembangan elektronik secara bijaksana. Seperti yang disampaikan oleh Guru PAI:

“Agar siswa menggunakan media massa khususnya media elektronik kedalam hal-hal yang positif salah satunya adalah memberikan tugas kepada siswa untuk mencari tugas di internet, selain itu melalui internet Guru PAI dapat membuat grup diskusi melalui *Facebook/WA* untuk siswa berkonsultasi apabila mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Tujuannya yaitu agar memberikan semangat yang tinggi bagi siswa dalam belajar dan sebagai bentuk memanfaatkan perkembangan media massa khususnya media elektronik yang semakin maju. Guru PAI juga menyarankan kepada Wali Murid untuk senantiasa mengawasi siswa dalam menggunakan media elektronik agar tidak terjadi penyimpangan dalam menggunakan media elektronik sehingga tidak mengganggu siswa dalam belajar”. (W/G/F3.b/19/10/2017)

Cara yang digunakan Guru PAI dalam memanfaatkan media massa khususnya media elektronik tersebut dirasakan pengaruhnya oleh siswa ketika di sekolah, akan tetapi ketika di rumah siswa merasa pengaruh dari pada tugas Guru PAI tersebut, karena dengan tugas yang diberikan oleh Guru PAI dapat membatasi waktu siswa untuk dapat menggunakan waktunya dengan lebih bermanfaat.

Dengan adanya usaha Guru PAI di atas diharapkan siswa tidak ikut merasakan pengaruh negatif dari kemajuan teknologi dan dapat mengatur waktu untuk belajar khususnya dalam meningkatkan ibadah dengan lebih efektif dan efisien mungkin dalam menggunakan teknologi yang semakin maju.

C. Pembahasan

Upaya Guru PAI dalam meningkatkan ketaatan ibadah siswa merupakan suatu bentuk usaha yang telah dilakukan di SMP Negeri 2 Seputih Agung dengan dibuktikan penelitian yang dilaksanakan Peneliti di SMP Negeri 2 Seputih Agung yang melibatkan berbagai unsur, di antaranya dari unsur Guru PAI, Kepala Sekolah, Wali Murid, selain itu ada juga dari unsur siswa. Hal ini dibuktikan dengan pendapat Guru PAI dan siswa terkait siswa yang mengalami kesulitan peningkatan ibadah dan membaca Al-Qur'an. Untuk itu diperlukan pembinaan yang mengarahkan pada mereka agar tidak mengalami kesulitan dalam meningkatkan ibadah.

Berdasarkan deskripsi data dan penyajian data yang telah Peneliti uraikan di atas berdasarkan realita yang ada, maka pada bagian ini Peneliti akan menyajikan analisis data yang di peroleh dari hasil penelitian di lapangan yang disesuaikan dengan tujuan pembahasan sebagai berikut:

1. Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Ketaatan Ibadah Siswa di SMP Negeri 2 Seputih Agung

Upaya guru disini lebih ditekankan pada upaya dalam meningkatkan kesadaran siswa dalam menjalankan ibadah baik itu shalat maupun ibadah yang lain. Upaya mendasar yang harus dilakukan dalam meningkatkan ketaatan ibadah siswa yaitu memberikan pemahaman yang tepat tentang ibadah pada siswa seperti halnya memberikan pemahaman tentang shalat pada siswa. Disamping memberikan pemahaman shalat dengan tepat, upaya yang dilakukan selanjutnya yaitu mulai melatih siswa untuk disiplin

dalam menjalankan shalat. Hal ini dilakukan karena shalat merupakan kegiatan harian, kegiatan mingguan, kegiatan bulanan atau kegiatan amalan tahunan (shalat Idul Fitri dan Idul Adha) dapat sebagai sarana pembentukan kepribadian, yaitu manusia yang bercirikan disiplin, tata waktu, bekerja keras, mencintai kebersihan, senantiasa berkata baik serta membentuk kepribadian. Berdasarkan hasil wawancara yang Penulis lakukan kepada Guru PAI di SMPN 2 Seputih Agung.

Berdasarkan penyajian data di atas melalui wawancara dan observasi, bahwasanya seorang Pendidik memiliki beberapa metode yang digunakan untuk meningkatkan ketaatan ibadah. Maka diharapkan agar Pendidik tetap mempertahankan berbagai macam metode yang telah digunakan sebelumnya, karena metode-metode tersebut telah memberikan dampak positif terhadap kemampuan siswa dalam meningkatkan ketaatan ibadah siswa. Namun, akan lebih baik jika Pendidik memiliki metode baru yang dapat membuat siswa merasa lebih semangat dan termotivasi dalam melaksanakan ibadah. Hal tersebut dapat membuat siswa tidak merasa bosan dengan metode-metode yang telah digunakan sebelumnya.

a. Pemberian Motivasi

Adapun pelaksanaan upaya Guru PAI dalam meningkatkan ketaatan ibadah pada siswa melalui pemberian motivasi penting untuk diketahui oleh Guru. Pengetahuan tentang pemberian motivasi pada siswa sangat bermanfaat bagi guru. Membangkitkan, meningkatkan, dan memelihara semangat siswa untuk selalu memperbaiki

peningkatan pelaksanaan ibadah dan membaca Al-Qur'an agar siswa tidak mengalami kesulitan dalam meningkatkan ibadah.

Menumbuhkan motivasi pada siswa yang mengalami kurangnya dalam meningkatkan ibadah dan membangkitkan semangat pada siswa yang tidak bersemangat, meningkatkan semangat di saat siswa timbul tenggelam, memelihara bila semangatnya telah kuat untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwasanya sangat besar pengaruhnya bagi Guru PAI untuk mengetahui motivasi dari setiap siswanya.

Guru sebagai ujung tombak dalam pendidikan yaitu "*digugu*" dan "*ditiru*" dalam meningkatkan motivasi siswa, maka seorang guru khususnya Guru PAI juga harus mampu memotivasi dirinya, menjadi teladan yang baik karena segala perbuatannya selalu menjadi sorotan bagi siswanya. Seperti kebiasaan guru dalam melaksanakan ibadah, membaca Al-Qur'an, cara membaca Al-Qur'an guru, tutur kata, maupun dalam bertindak.

Pemberian motivasi dalam meningkatkan ketaatan ibadah, pada dasarnya setiap siswa telah memiliki dorongan dalam dirinya untuk melaksanakan ibadah. Akan tetapi, motivasi pada diri siswa tidak akan mengubah perilakunya tanpa adanya dorongan, pemicu semangat ataupun rangsangan dari luar. Artinya motivasi siswa timbul karena adanya dorongan dari luar yaitu guru.

Upaya yang dilakukan Guru PAI dalam memberikan dan meningkatkan motivasi siswa dalam hal meningkatkan ketaatan ibadah adalah dengan melalui bercerita, hikmah yang di dapat, menumbuhkan minat siswa. Bercerita yang dimaksudkan adalah Guru PAI menceritakan tentang kisah-kisah Nabi atau sahabat Nabi SAW yang sedang melaksanakan ibadah, Bercerita bertujuan mengundang perhatian siswa untuk mengikuti tokoh-tokoh yang di ceritakan oleh Guru PAI. Guru PAI juga memberikan pemahaman tentang kewajiban seorang hamba untuk melaksanakan ibadah terutama sholat, pemberian ganjaran, dan selalu menumbuhkan minat siswa agar siswa senantiasa selalu membiasakan untuk melaksanakan ibadah dan terbiasa dalam melaksanakan ibadah.

Dalam Islam, ganjaran sangat dianjurkan dalam mendidik anak. Ganjaran atau imbalan dapat dijadikan sebagai pendorong atau semangat bagi siswa. Ganjaran merupakan alat pendidikan yang menyenangkan. Memberikan ganjaran kepada siswa atas prestasi atau kemajuan yang diperoleh dapat menumbuhkan motivasi pada siswa untuk lebih giat lagi dalam melakukan sesuatu yang lebih baik lagi. Secara psikologis pemberian ganjaran dapat menumbuhkan semangat baru bagi siswa sehingga siswa akan berlomba-lomba dalam mencapainya. Selain itu, siswa yang menerima ganjaran akan merasa dirinya diperhatikan oleh gurunya.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah dijelaskan dalam penyajian data di atas tentang upaya Guru PAI dalam meningkatkan ketaatan ibadah melalui pemberian motivasi, meliputi bercerita, pemberian ganjaran, dan menumbuhkan minat. Maka dapat dipahami bahwa pemberian motivasi sangat efisien untuk meningkatkan ketaatan ibadah siswa, jika Guru PAI selalu meningkatkan motivasi kepada siswa untuk meningkatkan ibadah maka siswa akan selalu bersemangat dalam melaksanakan ibadah meskipun terkadang dalam melaksanakan ibadah terdapat kesulitan-kesulitan yang dialami siswa.

b. Pemberian Bimbingan

Upaya yang digunakan Guru PAI dalam meningkatkan ketaatan ibadah melalui bimbingan dalam mengajarkan melaksanakan ibadah sangat efektif digunakan agar siswa dapat melaksanakan ibadah sesuai dengan tuntunan yang baik dan benar. Adapun bentuk bimbingan yang diberikan oleh Guru PAI yaitu membimbing Siswa dalam meningkatkan ketaatan ibadah seperti saat Siswa melafalkan huruf-huruf yang ada di dalam Al-Qur'an.

Guru PAI membimbing Siswa yang mengalami kesulitan dalam mengucapkan huruf-huruf hijaiyah yang dianggap sulit dengan mencontohkannya terlebih dahulu kemudian menjelaskan tempat dan sifat huruf hijaiyah tersebut yang kemudian Guru PAI meminta Siswa untuk mengulangi cara melafalkannya. Dengan melalui bimbingan ini

maka Siswa tidak akan merasa bingung lagi dalam mengucapkannya. Dalam upaya Guru PAI mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an melalui bimbingan, Guru PAI juga selalu membimbing Siswa khususnya Siswa yang mengalami kesulitan dalam meningkatkan ibadah dengan memberikan pengajaran tentang hukum-hukum ibadah yang tak jarang Siswa tidak faham dengan hukum sholat. Kemudian guru PAI juga memberikan bimbingan dalam melaksanakan shalat berjamaah dilingkungan sekolah dan juga memberikan jadwal sholat yang dilakukan di luar sekolah.

Berdasarkan penyajian data di atas melalui wawancara dan observasi, menunjukan bahwa pemberian bimbingan kepada Siswa sangat mempengaruhi keberhasilan Siswa dalam meningkatkan ibadah. Melalui bimbingan Siswa akan mengetahui kesalahan-kesalahan apa yang selama ini dilakukan dengan adanya bimbingan dari Guru PAI, siswa akan dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan *makharijul huruf* dan hukum tajwid. selain itu, pemberian bimbingan juga dapat mempengaruhi efektif siswa seperti, perubahan sikap yang terjadi karena telah memahami isi Al-Qur'an. Pemberian bimbingan ini dapat membantu siswa dalam mempraktekkan secara langsung terkait materi yang diberikan Pendidik. Namun, tidak semua Siswa secara langsung mempraktekkan yang diperintahkan oleh Pendidik. Seperti Siswa tidak terlalu memperhatikan yang diperintahkan oleh Pendidik sehingga Siswa sulit membedakan mana

yang benar dan yang salah. Namun, akan lebih baik jika Pendidik memberikan bimbingan kepada Siswa secara kelompok-kelompok kecil sehingga dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada Siswa.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Ketaatan Ibadah Siswa

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung upaya Guru PAI dalam meningkatkan ketaatan ibadah Siswa di SMP Negeri 2 Seputih Agung adalah sebagai berikut:

1) Orangtua

Orangtua merupakan faktor pendukung yang paling utama dalam meningkatkan ketaatan ibadah pada anak. Oleh karena itu, sebagai bentuk dukungan kepada Siswa dalam meningkatkan ketaatan ibadah perlunya kerjasama antar orangtua dan guru.

Berdasarkan deskripsi penyajian data di atas, bahwa Guru PAI dan pihak sekolah telah mencoba menjalin kerjasama antara orangtua yaitu dengan cara meminta orangtua untuk senantiasa membimbing, mendampingi, mengarahkan, dan mengawasi Siswa saat berada di rumah, serta agar melaporkan perkembangan Siswa terkait kemampuan melaksanakan ibadah. Dengan tujuan agar memudahkan kedua pihak dalam rangka mengawasi serta membimbing Siswa demi tercapainya kemampuan melaksanakan

ibadah dan membaca Al-Qur'an Siswa yang sesuai dengan makhorijul huruf dan hukum tajwid.

2) Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan faktor penunjang dalam keberhasilan Siswa melaksanakan ibadah. Oleh karena itu, diperlukannya sarana dan prasarana yang sekolah sediakan untuk menunjang Siswa dalam meningkatkan ketaatan ibadah.

Berdasarkan deskripsi penyajian data di atas, bahwa sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 2 Seputih Agung sudah cukup memadai terlihat dengan tersedianya buku paket Pendidikan Agama Islam, Al-Qur'an, Iqro, buku tajwid, mushola. Sarana dan prasarana yang baik juga sangat mendukung keberhasilan Siswa terkait meningkatkan ibadah, dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai maka Siswa tidak akan terkendala saat ingin belajar membaca Al-Qur'an.

b. Faktor Penghambat

Berdasarkan wawancara dan observasi dengan para informan, dalam upaya Guru PAI dalam meningkatkan ketaatan ibadah Siswa ada beberapa hambatan yang ditemukan, namun hambatan itu tidak sampai berakibat serius bagi pelaksanaan yang dilakukan Guru PAI dalam meningkatkan ketaatan ibadah yang dilaksanakan di SMP Negeri 2 Seputih Agung. Hambatan yang muncul dalam meningkatkan

ketaatan ibadah Siswa itu lebih dikarenakan adanya faktor dari luar diri pribadi Siswa. Faktor penghambat itu antara lain.

1) Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial di sini adalah lingkungan tempat tinggal, aktivitas dalam masyarakat, dan juga teman sepergaulan. Diantara ketiga lingkungan sosial ini yang paling berpengaruh pada diri Siswa adalah lingkungan teman sepergaulan. Karena teman bergaul mempunyai kesempatan yang lebih besar dan cepat masuk untuk mempengaruhi temannya.

Pengaruh lingkungan sosial seperti teman sebaya tidak hanya berpengaruh secara positif, tetapi bisa berpengaruh negatif. Seperti halnya hasil wawancara dengan Siswa yang menyatakan bahwa Siswa tidak mengaji di TPA jika teman nya tidak mengaji. Sehingga mempengaruhi perkembangan Siswa dalam meningkatkan ketaatan ibadah. Dari pernyataan tersebut maka pengaruh lingkungan sosial khususnya teman sebaya memang sangat signifikan, sehingga orangtua dan guru harus benar-benar dapat mengawasi dan mengarahkan Siswa memilih teman yang baik.

Berdasarkan deskripsi dan penyajian data di atas maka Guru PAI telah mengupayakan agar Siswa senantiasa bergaul dengan teman yang baik. Dan meminta kepada orangtua agar mengawasi anaknya saat berada di lingkungan sosial agar anak tidak mudah

terpengaruh kepada hal-hal yang negatif dan tetap berada dilingkungan dan teman yang baik yang mengajak pada kebaikan.

2) Media Masa

Media masa merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi manusia. Media massa, baik media cetak maupun media elektronik seperti televisi, radio, dan internet semakin memegang peran penting dalam mempengaruhi cara pandang, pikir, tindak, dan sikap seseorang.

Dengan munculnya media masa yang dihasilkan oleh perkembangan IPTEK, bukanlah sarana untuk menjadikan Siswa melaksanakan ibadah tapi justru sebaliknya. Hal ini terjadi karena kurangnya pengawasan dan bimbingan orangtua terhadap anaknya dalam menggunakan media seperti *handhpone*, televisi, dan internet. Sehingga mereka menggunakannya untuk hal-hal yang negatif, seperti penggunaan *handphone* untuk bermain *game*, *BBM*, *istagram*, *facebook*, dan yang lainnya yang membuat anak lupa waktu untuk melaksanakan ibadah.

Berdasarkan deskripsi dan penyajian data di atas maka dapat Peneliti pahami bahwa untuk menghindari pengaruh negatif penggunaan media elektronik Guru PAI serta pihak sekolah telah mengupayakan agar Siswa menggunakan teknologi khususnya *handphone* ke dalam hal-hal yang positif dan bermanfaat seperti halnya yang disampaikan Guru PAI bahwa dalam pembelajarannya

Pendidik menggunakan internet, yaitu dengan memberikan tugas kepada Siswa untuk mencari tugas di internet, selain itu melalui internet Guru PAI membuat grup diskusi melalui akun *facebook* untuk Siswa berkonsultasi apabila mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh Guru PAI, selain itu dari pihak sekolah telah membatasi penggunaan *handphone* secara berlebihan yaitu Siswa tidak diperbolehkan membawa *handphone* di dalam lingkungan sekolah yang tujuannya untuk memberikan pengajaran pada Siswa dan sebagai bentuk memanfaatkan perkembangan media masa khususnya media elektronik yang semakin maju.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan Penulis dengan judul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Ketaatan Ibadah Siswa di SMP Negeri 2 Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2017/2018). Berdasarkan data yang telah diperoleh melalui hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Upaya yang dilakukan guru agama dalam meningkatkan ketaatan ibadah siswa ialah dilakukan a) pemberian motivasi seperti bercerita tentang kisah-kisah nabi yang melaksanakan ibadah agar menjadikan siswa termotivasi dengan cerita tersebut, menumbuhkan minat siswa agar siswa senantiasa selalu membiasakan untuk melaksanakan ibadah, b) pemberian bimbingan seperti memberikan bimbingan tentang pembiasaan membaca al-Qur'an dan melaksanakan shalat lima waktu, membimbing siswa untuk melaksanakan shalat berjamaah. Guru PAI juga membimbing siswa untuk selalu melaksanakan shalat dengan memberikan jadwal shalat yang dilakukan diluar lingkungan sekolah dan juga membiasakan siswa untuk melakukan shalat dzuhur berjamaah dilingkungan sekolah dengan memberikan tugas disetiap kelas untuk melakukan adzan dan imam shalat bagi guru laki-laki yang mengajar dikelas tersebut.

2. Faktor pendukung dalam pelaksanaan meningkatkan ketaatan ibadah siswa, yaitu: dukungan orangtua dan sarana prasarana yang memadai.
3. Faktor penghambat dalam pelaksanaan meningkatkan ketaatan ibadah siswa, yaitu berdasarkan hasil wawancara penulis dan observasi di lapangan seperti: a) lingkungan masyarakat yang kurang mendukung untuk siswa lebih meningkatkan ketaatan ibadahnya b) media massa seperti internet, game, media sosial yang dapat melalaikan siswa dalam melaksanakan ibadah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kenyataan yang ada di lapangan maka Peneliti dapat memberikan saran atau masukan yang mungkin berguna bagi lembaga sekolah yang menjadi objek peneliti (SMP Negeri 2 Seputih Agung). Sehingga dapat dijadikan motivasi ataupun bahan masukan dalam rangka mensukseskan program yang dibuat. Terkait dengan hal tersebut beberapa saran yang direkomendasikan Peneliti adalah:

1. Upaya meningkatkan ketaatan ibadah pada siswa di SMP Negeri 2 Seputih Agung sudah cukup baik, namun untuk memperlancar upaya meningkatkan ketaatan ibadah siswa alangkah baiknya apabila pihak sekolah dapat menambahkan waktu kepada siswa agar senantiasa membaca Al-Qur'an seperti melalui kegiatan-kegiatan sekolah yang dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an contohnya mengaktifkan ekstrakurikuler Rohis yang di dalamnya terdapat pengajaran dalam meningkatkan ketaatan ibadah dan hafalan surat-surat juzz amma.

2. Untuk semua upaya yang telah dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam yang ada di SMP Negeri 2 Seputih Agung secara optimal diharapkan akan dapat terus berlanjut. Meneruskan program-program yang sudah berjalan secara optimal dan semakin meminimalisir segala bentuk hambatan yang ditemui. Baik itu hambatan dari segi siswa maupun dari pihak gurunya.
3. Diharapkan siswa lebih meningkatkan ibadah yang wajib maupun sunah untuk melatih agar terbiasa untuk menjalankannya dalam kehidupan sehari-hari. Terutama untuk melaksanakan shalat fardlu lima waktu hendaknya dengan rajin baik berada disekolahan maupun ketika dirumah. Dan senantiasa agar selalu menghormati orang tua dan guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Aan Komariah dan Djam'an Satori. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Abdul Rachman Sholeh. *Pendidikan Agama dan Keagamaan*. Jakarta: Gemawindu Pancaperkasa, 2000.
- Abu Ahmad dan Widodo Supriyono. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Ahmad Tafsir. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.
- Al-Ghazali. *Tafakur Sesaat Lebih Baik dari pada Ibadah Setahun*. diterjemahkan oleh R. Abdullah bin Nuh dari judul asli Ihya 'Ulum Al-Din. Jakarta: Noura Book Publising, 2015.
- Atabik Ali dan Ahmad Muhdlor. *Kamus Kontemporer Indonesia Arab*, cet. 5. Yogyakarta: Multi Karya Grafika, t.th.
- Djamarah dkk. *Stategi Belajar Mengajar*. cet. 3. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- Fidiastari Handayani. "Study Korelasi Hasil Bimbingan Guru PAI tentang Aktifitas Siswa dalam Bidang Agama terhadap Pengamalan Ibadah Siswa SMU N 2 Bantul". Skripsi, IAIN SUKA 2003.
- Haryanto. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia, 2000.
- Hasbi ash-Shiddiqy. *Kuliah Ibadah: Ibadah Ditinjau dari Segi Hukum dan Hikmah*. Jakarta: Bulan Bintang, 2000.
- Heri Gunawan. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Jalaluddin. *Psikologi Agama*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004.
- Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya, 2002.
- Moh. Padhil, dkk. *Sosiologi Pendidikan*. Malang: UIN-Maliki Press, 2010.
- Muhibbin Syah. *Psikologi Belajar: dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.

- Nana Syaodih Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama, 2012.
- Ngalim Purwanto. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Nuraningsih, *Pengaruh Perhatian Orang Tua terhadap Ketaatan dalam Melaksanakan Ibadah Sholat di SD Cepit Sewon Bantul Yogyakarta*, Skripsi, UMY 2009.
- Oemar Hamalik. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2011.
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012
- Sentot Haryanto. *Psikologi Shalat*. Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2002.
- Siti Sofiyah, Skripsi, *Kerjasama Guru dan Orang Tua dalam Membina Perilaku Keagamaan Siswa Kelas VIII MTsN Piyungan Yogyakarta*. UIN Sunan Kali Jaga.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* Jakarta: Rineka Putra, 2006.
- , *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sumadi Suryabrata. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Sumini, Skripsi. *Kerjasama Guru dan Orang Tua dalam Membentuk Sikap dan Perilaku Keagamaan Anak di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Mutiara Hati Klaten*. UIN Sunan Kali Jaga.
- Suyono. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana, 2008.
- Yusuf al-Qardhawi. *Ibadah dalam Islam*. Terj. Umar Fanani. Surabaya: PT.Biru Ilmu, 2001.
- , *Konsep Ibadah dalam Islam*. Surabaya: Central Media, 2000.
- Zakiah Daradjat. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2002.

Zakiah Daradjat. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2000.

Zuhairi, et.al. *Pedoman Karya Ilmiah*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.

<https://almanhaj.or.id> diunduh pada 28 September 2017



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) JURAI SIWO METRO
JURUSAN TARBIYAH**

Jl. KH. Dewantara 15 A Kota Metro Telp. (025) 41507

Nomor : Sti.06/JST/PP.00.9/2259/2016
Lamp : -
Hal : **IZIN PRA SURVEY**

Metro, 11 Oktober 2016

Kepada Yth.,
Kepala SMPN 2 Donoarum
Di -
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir/skripsi, mohon kiranya saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami:

Nama : **Dian Susanti**
NPM : 1398181
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : PAI
Judul : Upaya Guru Agama Islam dalam Meningkatkan Ketaatan Ibadah Siswa SMPN 2 Donoarum Lampung Tengah TP. 2016/2017.

Untuk melakukan pra survey di SMPN 2 Donoarum Lampung Tengah.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan perkenannya dihaturkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Ketua Jurusan

Dr. Hj. Akla, M.Pd.

NIP. 19591008 200003 2 005



**PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 2 SEPUTIH AGUNG**



NSS : 202120208204

NPSN : 69772966

Alamat : Ds. Dono Mulyo – Dono Arum, Kecamatan. Seputih Agung, Lampung Tengah, 34161

e-mail. Smpn.02.seputihagung@gmail.com

Seputih Agung, 20 Maret 2017

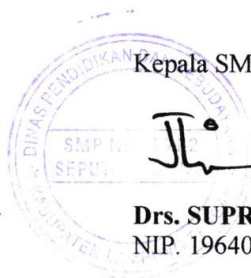
Nomor : 420/ 18 /C.03/D.a.VI.01//2017
Sifat : Biasa
Lampiran : 0
Hal : Izin Pra Survey

Yth. Ketua Jurusan Tarbiyah .
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri
Jurai Siwo Metro
di
Metro

Sehubungan dengan surat Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Metro nomor: Sti.06/JST/PP.00.9/2259/2016 tanggal 11 Oktober 2016 tentang Izin Pra Survey, dengan ini kami memberikan izin Pra Survey kepada :

Nama : **Dian Susanti**
NPM : 1398181
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : PAI
Judul : Upaya Guru Agama Islam dalam Meningkatkan Ketaatan Ibadah Siswa SMPN 2 Seputih Agung Lampung Tengah TP 2016/2017

Demikian surat izin pra survey ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Kepala SMPN 2 Seputih Agung

Drs. SUPRIYADI, M. Pd.
NIP. 19640912 199103 1 007



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id; E-mail: iaimetro@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN

No.

Proposal dengan judul: UPAYA GURU PAI DALAM MENINGKATKAN KETAATAN IBADAH SISWA DI SMP NEGERI 2 KECAMATAN SEPUTIH AGUNG KABUPATEN LAMPUNG TENGAH TAHUN PELAJARAN 2016/2017, yang disusun oleh DIAN SUSANTI, NPM. 1398181, Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang seminar proposal Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada Hari/Tanggal: Rabu / 03 Mei 2017.

TIM PEMBAHAS :

Ketua : Drs. M. Ardi, M.Pd

(.....)

Pembahas I : H. Nindia Y, M.Pd

(.....)

Pembahas II : Muhammad Ali, M.Pd.I

(.....)

Sekretaris : Ghulam Nurtadlo, M.Pd.I

(.....)



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : **Dian Susanti**
NPM : 1398181

Jurusan : PAI
Semester : IX

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
1.	18/2017 09	✓		Acc outline	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I

Drs. M. Ardi, M.Pd
NIP. 19610210 198803 1 004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : **Dian Susanti**
NPM : 1398181

Jurusan : PAI
Semester : IX

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Kamis 12/ 2017 10			Acc APD lanjutan ke pembina I	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

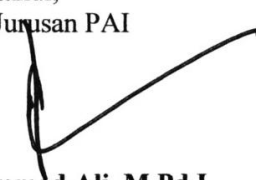
**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : **Dian Susanti**
NPM : 1398181

Jurusan : PAI
Semester : IX

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Kamis 12/2017 /10	✓		acc AP8	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I


Drs. M. Aydi, M.Pd
NIP. 19610210 198803 1 004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

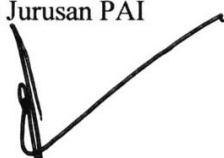
**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : **Dian Susanti**
NPM : 1398181

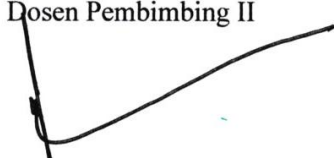
Jurusan : PAI
Semester : IX

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Kamis 5/2017 10			penyusunan di fenna. Acc bab 1-III lanjutan ke- pukting I	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : **Dian Susanti**
NPM : 1398181

Jurusan : PAI
Semester : IX

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Selasa 26/2017 /9			- Faktor pendukung dan penguat ayat di pisah. - Teori fentana ibasah ayat di tamba ah. - Al Ghazali belum ada catatan kali nya.	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : **Dian Susanti**
NPM : 1398181

Jurusan : PAI
Semester : IX

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	10/03/2017 H			- perbaikan di fenna. Acc bab I-V lanjutan ke pembimbing I	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

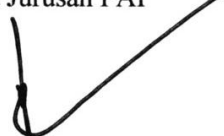
**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : **Dian Susanti**
NPM : 1398181

Jurusan : PAI
Semester : IX

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Selasa, 7/2017	✓		Ace untuk 8- munagayash, stelas pta. 8- probaitu	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I


Drs. M. Ardi, M.Pd
NIP. 19610210 198803 1 004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : **Dian Susanti**
NPM : 1398181

Jurusan : PAI
Semester : IX

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi yang Diskonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	selama 31 / 2017 / 10			- omunalitas masokni nya agem di phimung - motto cambium regat denu skeni dengan judul - Daftar lampun demi kalamor. - observasi di trayan Rupada Si arpa untuk mendapat kan data apa. - Filikan puding dan puding hant pudatui (komputer an)	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : **Dian Susanti**
NPM : 1398181

Jurusan : PAI
Semester : IX

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	<i>Kamis 26/2017 /10</i>			- jangan ada kata kata yg menyalah - salurkan dalam satu paragraf - cek kembali cara penulisan besar kecilnya - penulisan ke- simpulan. - seandainya dengan Rumusan masalah - abstraknya sesuai	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : **Dian Susanti**
NPM : 1398181

Jurusan : PAI
Semester : IX

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Senin 23/12/2017 10			- Tabel dan gambar runs di bumi bumi bok sesuai kalamon - Denah lahiri gambar bumi - Redaksi huruf wawan cara agar di perhalus / di kemar kembali sehingga mudah di pahami	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : **Dian Susanti**
NPM : 1398181

Jurusan : PAI
Semester : IX

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Rahus - 12/2017 10	✓		Acc - Rahus - I - II Dy Lajutky. proah Gwiduty.	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I


Drs. M. Ardi, M.Pd
NIP. 19610210 198803 1 004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : **Dian Susanti**
NPM : **1398181**

Jurusan : **PAI**
Semester : **IX**

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Senin. 09/17. 10	✓		- data pra survey. terhadap di site. ibadah di masjid. jgn hanya sholat- nya, karena ibadah banyakk. - Bab. 2. Pembahasan ibadah jgn ter lala luas- karena yg ulit buku ibadah, tapi penerap. upaya qura. - yg 2. babus lebih - dahulu tgg upaya. qura, cara penerap- penerapan penerap. - Babus buku penerap.	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I

Drs. M. Ardi, M.Pd
NIP. 19610210 198803 1 004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : **Dian Susanti**
NPM : 1398181

Jurusan : PAI
Semester : IX

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Senin 06/2017 /11	✓		① Originalitas & H. ② Daftar tabel & banyak saja ③ Daftar gambar & banyak. saja. ④ Hal 53 - rumus guru mapel. & tulis lengkap dg. Mata pelajaran & & abstr. ⑤ Hal 57: lola & prabala (ultra- sederhana & atas). ⑥ Hal 58. Upaya guru tdk - menyakitkan anak. ? itu. upaya guru.	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I

Drs. M. Ardi, M.Pd
NIP. 19610210 198803 1 004

**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KETAATAN IBADAH
SISWA DI SMP NEGERI 2 KECAMATAN SEPUTIH AGUNG
KABUPATEN LAMPUNG TENGAH
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : P.1088/In.28/FTIK/PP.00.9/05/2017

Lamp : -

Hal : **BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth:

1. Sdr. Drs. M. Ardi, M.Pd.
 2. Sdr. Muhammad Ali, M.Pd.I
- Dosen Pembimbing Skripsi

di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka menyelesaikan studinya di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, maka mahasiswa diwajibkan menyusun skripsi, untuk itu kami mengharapkan kesediaan Saudara/i untuk membimbing mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Dian Susanti
NPM : 1398181
Jurusan : Tarbiyah/PAI

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Dosen Pembimbing, membimbing mahasiswa dari proposal sampai dengan penulisan skripsi, termasuk penelitian.
 - a. Dosen pembimbing, bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan koreksi akhir.
 - b. Ass. Dosen Pembimbing bertugas melaksanakan sepenuhnya bimbingan sampai selesai.
2. Waktu menyelesaikan skripsi:
 - a. Maksimal 4 (empat) semester sejak mahasiswa yang bersangkutan lulus komprehensif.
 - b. Waktu menyelesaikan skripsi 2 (dua) bulan sejak mahasiswa yang bersangkutan menyelesaikan konsep skripsinya sampai BAB II (pendahuluan + Konsep Teoritis).
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan skripsi yang dikeluarkan oleh IAIN Metro.
4. Banyaknya antara 40 s.d 60 halaman bagi yang menggunakan Bahasa Indonesia dengan:
 - a. Pendahuluan $\pm$ 1/6 bagian
 - b. Isi $\pm$ 2/3 bagian
 - c. Penutup $\pm$ 1/6 bagian

Demikian disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Saudara kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 17 Mei 2017

Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan


Dra. Isti Fatmahan, MA
NIP. 1967053119930320032

OUTLINE

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

ORIENTASI PENELITIAN

MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Meningkatkan Ketaatan Ibadah Siswa
 - 1. Pengertian Ibadah
 - 2. Hakikat Ibadah

3. Tujuan Melaksanakan Ibadah
4. Hikmah Melaksanakan Ibadah
- B. Faktor Pendukung dan Penghambat Meningkatkan Ketaatan Ibadah Siswa
 1. Faktor Pendukung
 2. Faktor Penghambat
- C. Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Ketaatan Ibadah
 1. Upaya Guru
 2. Tugas Guru PAI
 3. Pemberian Motivasi
 4. Latihan Pembiasaan

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- E. Teknik Analisa Data

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

- A. Profil Singkat SMPN 2 Seputih Agung
 1. Sejarah Singkat Berdirinya SMPN 2 Seputih Agung
 2. Visi dan Misi Sekolah
 3. Keadaan Guru
 4. Keadaan Siswa
 5. Keadaan Sarana dan Prasarana SMPN 2 Seputih Agung
 6. Struktur Organisasi
 7. Denah Lokasi
- B. Deskripsi Hasil Penelitian
- C. Pembahasan

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Metro, September 2017

Mengetahui



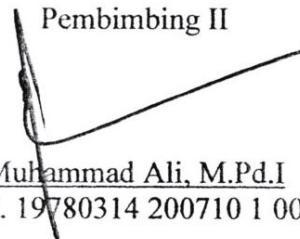
Dian Susanti
NPM. 1398181

Pembimbing I



Drs. M. Ardi, M.Pd
NIP. 19610210 198803 1 004

Pembimbing II



Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

**ALAT PENGUMPUL DATA (APD) TENTANG UPAYA GURU PAI
DALAM MENINGKATKAN KETAATAN IBADAH SISWA
DI SMP NEGERI 2 KECAMATAN SEPUTIH AGUNG
KABUPATEN LAMPUNG TENGAH
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

PEDOMAN WAWANCARA

Pengantar:

1. Wawancara ditanyakan kepada Guru PAI, Kepala Sekolah dan Siswa dengan maksud untuk mendapatkan informasi tentang “Upaya Guru PAI dalam meningkatkan ketaatan ibadah siswa di SMP N 2 Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah”
2. Informasi yang diperoleh dari Ibu Guru (PAI), Bapak Kepala Sekolah dan Adik (Siswa/i) sangat berguna bagi peneliti untuk menganalisis tentang upaya Guru PAI dalam meningkatkan ketaatan ibadah siswa di SMP N 2 Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah
3. Data yang kami dapatkan semata-mata hanya untuk kepentingan penelitian, untuk itu Bapak Guru (PAI), Bapak Kepala Sekolah dan Adik (Siswa/i) tidak perlu ragu menjawab pertanyaan ini.

Petunjuk Pengisian

1. Sebelum menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut, saya mohon kesediaan Bapak Guru (PAI), Bapak Kepala Sekolah dan Adik (Siswa/i) untuk membacanya terlebih dahulu petunjuk pengisian ini!

2. Bapak Guru (PAI), Bapak Kepala Sekolah dan Adik (Siswa/i) diminta untuk menjawab pertanyaan berikut dengan jujur dan benar, seluruh pertanyaan hanya diperlukan untuk penelitian tidak berpengaruh terhadap aktivitas Bapak Guru (PAI), Bapak Kepala Sekolah dan Adik (Siswa/i)!

Nama :

Waktu Wawancara :

Tempat Wawancara :

No	Komponen	Sub Komponen	Item Pertanyaan
1	Upaya Guru PAI dalam meningkatkan ketaatan ibadah siswa	a. Upaya Guru	1) Upaya apa yang Ibu gunakan untuk meningkatkan ketaatan ibadah Siswa?
		b. Pemberian Motivasi	2) Bagaimana cara Ibu memberikan motivasi pada Siswa yang mengalami kurangnya peningkatan dalam ibadahnya?
			3) Ketika Guru Adik memberikan motivasi saat di dalam kelas bagaimana Adik menanggapi?
		c. Latihan Pembiasaan	4) Pembiasaan-pembiasaan seperti apa yang Ibu berikan agar Siswa dapat meningkatkan ketaatan ibadahnya?

2	Faktor Pendukung upaya meningkatkan ketaatan ibadah	a. Pendidik	5) Bagaimana bentuk upaya yang Ibu lakukan sebagai Guru PAI untuk meningkatkan ketaatan ibadah pada Siswa?
		b. Motivasi	6) Bagaimana agar Siswa termotivasi untuk terus melaksanakan dan meningkatkan ketaatan ibadahnya?
3	Faktor penghambat upaya meningkatkan ketaatan ibadah siswa	a. Faktor Internal Aspek Psikologis	7) Bagaimana kesiapan Siswa saat pembelajaran PAI berlangsung terutama dalam meningkatkan ketaatan ibadah?
			8) Bagaimana Adik meningkatkan ketaatan ibadah?
		b. Faktor Eksternal 1) Faktor Keluarga	9) Bagaimana bentuk dukungan yang Orang tua berikan kepada Adik dalam meningkatkan ibadah?
			10) Bagaimana menurut Ibu pengaruh suasana atau kondisi rumah terhadap pelaksanaan ibadah pada Siswa?
		2) Suasana Rumah atau Keluarga	11) Bagaimana suasana rumah Adik ketika Adik sedang melaksanakan ibadah?

		3) Faktor Sekolah	12) Bagaimana fasilitas sarana dan prasarana di sekolah seperti buku paket, alat-alat peraga, serta fasilitas mushola dan kitab suci Al-Qur'an apakah telah memadai?
			13) Menurut Bapak bagaimana upaya yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan ketaatan ibadah pada siswa?
			14) Apakah kendala yang dialami Guru PAI dalam meningkatkan ketaatan ibadah pada siswa?
		4) Faktor Lingkungan Sosial	15) Menurut Ibu bagaimana pengaruh lingkungan sosial terhadap pelaksanaan ibadah pada Siswa?
			16) Bagaimana kondisi lingkungan sosial tempat Adik tinggal dalam membantu Adik meningkatkan ketaatan ibadah?

**TENTANG UPAYA GURU PAI DALAM MENINGKATKAN KETAATAN
IBADAH SISWA DI SMP NEGERI 2 KECAMATAN SEPUTIH AGUNG
KABUPATEN LAMPUNG TENGAH
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

PEDOMAN DOKUMENTASI

A. Pengantar:

1. Dokumentasi ditujukan kepada bapak/ibu kepala bagian tata usaha di SMP Negeri 2 Seputih Agung dengan tujuan untuk mendapatkan data tentang sejarah berdirinya sekolah, visi dan misi, keadaan guru, keadaan siswa, sarana dan prasarana, denah lokasi, dan struktur organisasi.
2. Informasi yang diperoleh dari bapak/ibu kepala bagian tata usaha sangat berguna bagi peneliti untuk mendapatkan data tentang sejarah berdirinya sekolah, visi dan misi, keadaan guru, keadaan siswa, sarana dan prasarana, denah lokasi, dan struktur organisasi.

B. Identitas

Informan : Staf Tata Usaha

Waktu Pelaksanaan : 17 Okt 2017

No	Dokumentasi yang Diperlukan	Keterangan	
		Ada	Tidak Ada
1	Dokumentasi tentang sejarah singkat SMP Negeri 2 Seputih Agung	✓	
2	Dokumentasi tentang visi dan misi SMP Negeri 2 Seputih Agung	✓	
3	Dokumentasi tentang keadaan Guru di SMP Negeri 2 Seputih Agung	✓	

4	Dokumentasi tentang keadaan Siswa di SMP Negeri 2 Seputih Agung	✓	
5	Dokumentasi tentang keadaan sarana dan prasarana di SMP Negeri 2 Seputih Agung	✓	
6	Dokumentasi tentang struktur organisasi SMP Negeri 2 Seputih Agung	✓	
7	Dokumentasi tentang denah lokasi SMP Negeri 2 Seputih Agung	✓	

KODING

Petikan wawancara dengan Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam, dan peserta didik SMP Negeri 2 Seputih Agung. Wawancara nomor 1,2,4,5,7,10,15 fokus pada Guru PAI pada Tanggal 19 Okt 2017, wawancara nomor 6,12,13,14 fokus pada Kepala Sekolah pada Tanggal 19 Okt 2017 dan wawancara nomor 3,8,9,11,16 fokus pada Siswa Tanggal 19 Okt Tahun 2017

Pada tanggal Saya telah menemui Guru PAI, Kepala Sekolah dan Siswa/i SMPN 2 Seputih Agung menggunakan koding dan mengajukan pertanyaan dalam:

1. W.GPAI-.....-2017.01.

Keterangan Koding.

W	Wawancara
F.01	Fokus wawancara pertanyaan No 1
GPAI.	Fokus yang diwawancarai (Guru PAI)
..-....-2017	Menunjukkan Tanggal, Bulan, dan Tahun dilakukannya kegiatan wawancara

2. W. K.S-.....-2017.02

Keterangan Koding

W	Wawancara
F.02	Fokus wawancara pertanyaan No 2
K.S	Fokus yang diwawancarai (Kepala Sekolah)
...-...-2017	Menunjukkan Tanggal, Bulan, dan Tahun dilakukannya kegiatan wawancara

3. W.S1-.....-2017.03

Keterangan Koding.

W	Wawancara
F.03	Fokus wawancara pertanyaan No 3
S1	Fokus yang diwawancarai (Siswa 1)
...-...-2017	Menunjukkan Tanggal, Bulan, dan Tahun dilakukannya kegiatan wawancara

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN
KETAATAN IBADAH SISWA DI SMP NEGERI 2 KECAMATAN
SEPUTIH AGUNG KABUPATEN LAMPUNG TENGAH
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

PEDOMAN WAWANCARA

A. Petunjuk Wawancara

1. Sebelum menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut, saya mohon kesediaan Bapak Guru (PAI), Bapak Kepala Sekolah dan Adik (Siswa/i) untuk membacanya terlebih dahulu petunjuk pengisian ini!
2. Bapak Guru (PAI), Bapak Kepala Sekolah dan Adik (Siswa/i) diminta untuk menjawab pertanyaan berikut dengan jujur dan benar, seluruh pertanyaan hanya diperlukan untuk penelitian tidak berpengaruh terhadap aktivitas Bapak Guru (PAI), Bapak Kepala Sekolah dan Adik (Siswa/i)!

B. Identitas

Informan : Kepala Sekolah, Guru PAI, Siswa

Waktu Pelaksanaan :

C. Pertanyaan

No	Materi	Petikan Wawancara
1	Upaya Guru PAI dalam meningkatkan ketaatan ibadah siswa	Upaya guru disini lebih ditekankan pada upaya dalam meningkatkan kesadaran siswa dalam menjalankan ibadah baik itu shalat maupun ibadah yang lain. Upaya mendasar yang harus dilakukan dalam meningkatkan ketaatan ibadah siswa yaitu memberikan pemahaman yang tepat tentang ibadah

	pada siswa seperti halnya memberikan pemahaman tentang shalat pada siswa. Disamping memberikan pemahaman shalat dengan tepat, upaya yang dilakukan selanjutnya yaitu mulai melatih siswa untuk disiplin dalam menjalankan shalat (W.01.67) Tugas Pendidik yang utama adalah menyempurnakan, membersihkan, menyucikan serta membawakan hati manusia untuk mendekatkan diri (<i>taqarrub</i>) kepada Allah SWT”. Hal tersebut karena tujuan pendidikan Islam yang utama adalah upaya untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Maka dari itu pendidik tentunya harus mampu membiasakan diri berperilaku baik dan bersikap baik sebagaimana yang diajarkannya pada peserta didik. (W.02.69) Dalam upaya meningkatkan ketaatan ibadah pada siswa salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan memberikan motivasi pada siswa, dengan sering menjelaskan akan pentingnya melaksanakan ibadah bagi setiap umat Islam maupun motivasi-motivasi berupa pemberian ganjaran, bercerita, dan menumbuhkan peningkatan ibadah pada siswa. Adapun cara menumbuhkan peningkatan siswa yaitu agar siswa selalu membiasakan melaksanakan ibadah dan juga dorongan dari teman sebayanya (W.04.70) guru PAI sering menceritakan ganjaran-ganjaran yang didapatkan kepada setiap manusia yang mau terus melaksanakan ibadah dan motivasi sangat diperlukan bagi Peserta didik agar Peserta didik lebih bersemangat dalam melaksanakan ibadah (W.05.71) “Motivasi yang diberikan Guru kepada Siswa sangat
--	---

	membantu Siswa dalam menumbuhkan semangat untuk terus melaksanakan ibadah” dan “Guru PAI sering menceritakan ganjaran-ganjaran yang didapatkan seseorang yang melaksanakan ibadah dan memotivasi siswa agar senantiasa meningkatkan ibadah” (W.06.71) Bentuk bimbingan yang sering diberikan oleh Guru PAI adalah terkait cara pengucapan atau melafalkan huruf-huruf yang ada di dalam Al-Qur’an, biasanya Guru memberikan contoh dalam mengucapkan bacaan-bacaan dalam shalat yang kemudian Peserta didik diminta untuk mengikutinya (W.07.73) Bimbingan yang diberikan Guru PAI yaitu mengajarkan cara melakukan gerakan-gerakan dalam shalat dengan benar dan membimbing Peserta didik saat sedang membaca Al-Qur’an dengan membenarkan bacaan Al-Qur’an yang dianggap salah (W.08.73) Bimbingan yang sering diberikan oleh Guru PAI dalam meningkatkan ketaatan ibadah pada siswa yaitu dengan membimbing Peserta didik yang sedang belajar melaksanakan gerakan-gerakan shalat, membaca Al-Qur’an dan mengajarkan cara-cara mengucapkan makhorijul huruf maupun hukum tajwid yang benar serta saat Peserta didik diminta membaca Al-Qur’an Guru PAI membimbingnya dengan menyimak (W.9.74) saya tidak ada waktu untuk membaca Al-Qur’an karena saya sekolah dari pagi sampai siang, pulang sekolah saya istirahat karena capek, setelah itu saya mengikuti ekstrakurikuler dan juga les saya juga
--	--

		sering membantu orangtua saya di rumah (W.11.75) Penambahan waktu membaca Al-Qur'an merupakan salah satu upaya agar Peserta didik tidak kesulitan membaca Al-Qur'an. Pada setiap pertemuan pembelajaran, Saya selalu meminta Peserta didik membawa Al-Qur'an dan setiap pertemuan sebelum masuk ke materi, Saya dan Peserta didik membaca ayat yang sudah Saya tentukan sebelumnya. Kemudian Peserta didik secara bersama-sama membacanya. Membaca Al-Qur'an secara bersama-sama membuat Peserta didik cepat dalam belajar (W.12.76)
2	Faktor Pendukung Upaya Guru PAI dalam meningkatkan ketaatan ibadah siswa	Dalam keberhasilan Peserta didik membaca Al-Qur'an tentu dibutuhkan adanya kerjasama antara orangtua dan Guru. Pekerjaan Guru di sekolah akan lebih efektif apabila Guru mengetahui latar belakang Peserta didik, Peserta didik yang kurang maju dalam pelajaran akan dapat dibantu berkat adanya kerjasama orangtua dan guru di sekolah. Kekurangan anak didik banyak diatasi bersama-sama oleh pihak sekolah dan orangtua (W.13.77) Dalam Upaya Guru PAI meningkatkan ketaatan ibadah Siswa harus adanya peran orangtua, peran orangtua ketika di rumah sangatlah penting karena orangtua lah yang mengetahui aktivitas siswa setelah pulang sekolah. Maka, perlunya ada kerjasama antara guru dan orangtua. Guru PAI meminta kepada orangtua siswa untuk dapat membimbing, mendampingi, mengarahkan, dan mengawasi siswa saat berada di luar lingkungan sekolah. Guru PAI juga meminta kepada orangtua siswa agar

	melaporkan perkembangan siswa terkait peningkatan pelaksanaan ibadah Siswa agar saat di sekolah Guru PAI dapat menentukan tindakan jika ada siswa yang mengalami masalah dalam peningkatan ibadah (W.14.78) Bentuk dukungan yang orangtua berikan kepada Peserta didik yaitu dengan mendampingi anaknya mengaji setiap selesai sholat Magrib dan pengawasan yang orangtua berikan kepada Peserta didik saat sedang mengaji (W.15.78) Bentuk dukungan dari orangtua yaitu dengan mengantarkan anaknya setiap sore ke Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) untuk mengaji (W.16.79) Sarana dan prasarana juga sangat membantu keberhasilan Peserta didik. Dengan tersedianya Al-Qur'an yang cukup, iqro, juz amma, panduan ilmu tajwid, panduan tatacara shalat memberikan kemudahan Guru PAI dalam meningkatkan ketaatan ibadah Siswa dan memudahkan Peserta didik dalam meningkatkan ibadah (W.17.79) Sekolah telah menyediakan sarana dan prasarana yang cukup baik seperti menyediakan buku ajar PAI, Al-Qur'an yang bisa digunakan Peserta didik, serta mushola yang sekarang telah selesai dibangun. Mushola juga dapat digunakan Guru PAI dalam proses pembelajaran yang bertujuan menumbuhkan suasana yang religius dan menjadikan Peserta didik lebih fokus dalam belajar Al-Qur'an dan peningkatan dalam melaksanakan ibadah (W.18.80)
--	--

3	Faktor Penghambat Upaya Guru PAI dalam meningkatkan ketaatan ibadah siswa	Teman sebaya memiliki peran dalam keberhasilan Peserta didik khususnya dalam meningkatkan ibadah. Peserta didik yang bergaul dengan teman atau lingkungan yang kurang mendukung seperti tidak mau mengaji di TPA maka Peserta didik tersebut akan mudah sekali terpengaruh untuk mengikuti temannya tidak ingin mengaji juga (W.19.81) Ketika teman-temannya tidak mengaji maka Peserta didik ini pun tidak mengaji dengan alasan malu, malas, dan tidak ada teman untuk bermain, sehingga peserta didik ini pun ikut-ikutan tidak mengaji karena temannya tidak mengaji pula (W.20.81) Saya akan mengaji jika banyak teman karena akan lebih semangat, tetapi jika yang mengaji sedikit saya tidak mengaji” dan “Saya selalu mengaji di TPA dekat rumah tetapi sesampai di TPA saya sering bermain dengan teman saya” (W.21.81) Ketika berada di lingkungan sekolah Peserta didik berteman dengan teman teman yang ada di lingkungan sekolah sehingga guru-guru mudah untuk mengawasi perilaku serta tingkah laku Peserta didik ketika berada di lingkungan sekolah, bahkan Guru PAI sering meminta beberapa peserta didik yang dianggap baik dalam bacaan Al-Qur’annya untuk mengajak teman yang lain yang mengalami kesulitan membaca Al-Qur’an untuk belajar bersama-sama saat pembelajaran maupun saat jam istirahat (W.22.81) Ketika Guru PAI sedang menyampaikan pelajaran Beliau melihat ada Peserta didik yang tidak fokus terhadap pelajaran yang disampaikan dan
---	--	--

		pandangannya selalu mengarah ke bawah bangku, setelah dihipi ternyata Peserta didik tersebut sedang asik bermain <i>game</i> di <i>Handphonenya</i> padahal Peserta didik tahu bahwa sekolah tidak mengijinkan Peserta didik membawa <i>Handphone</i> kecuali <i>Handphone</i> yang tidak berkamera (W.23.83) Agar Peserta didik menggunakan media massa khususnya media elektronik kedalam hal-hal yang positif salah satunya adalah memberikan tugas kepada Peserta didik untuk mencari tugas di internet, selain itu melalui internet Guru PAI dapat membuat grup diskusi melalui <i>Facebook/WA</i> untuk Peserta didik berkonsultasi apabila mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Tujuannya yaitu agar memberikan semangat yang tinggi bagi Peserta didik dalam belajar dan sebagai bentuk memanfaatkan perkembangan media massa khususnya media elektronik yang semakin maju. Guru PAI juga menyarankan kepada Wali Murid untuk senantiasa mengawasi Peserta didik dalam menggunakan media elektronik agar tidak terjadi penyimpangan dalam menggunakan media elektronik sehingga tidak mengganggu Peserta didik dalam belajar (W.24.83)
--	--	---

KODE RESPONDEN

Kode	Nama
KS	Drs. Supriyadi, M.Pd (Kepala Sekolah)
G	Menik Sunita, S.Pd.I (Guru PAI)
S.1	Dedi Irawan (Siswa)
S.2	Sinta Lestari (Siswa)
S.3	Annisa Lutfia (Siswa)

TABEL HASIL WAWANCARA

Fokus 1 Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Ketaatan Ibadah Siswa di SMP Negeri 2 Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2017/2018

KT	Hasil Wawancara
G	“Upaya yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam yaitu guru selalu menekankan pada peserta didik dalam meningkatkan kesadaran siswa dalam menjalankan ibadah baik itu shalat maupun ibadah yang lain dan juga didukung dengan pelaksanaan praktek sholat dan tadarus sebelum jam pembelajaran dimulai. Upaya mendasar yang harus dilakukan dalam meningkatkan ketaatan ibadah siswa yaitu memberikan pemahaman yang tepat tentang ibadah pada siswa seperti halnya memberikan pemahaman tentang shalat pada siswa. Disamping memberikan pemahaman shalat dengan tepat, upaya yang dilakukan selanjutnya yaitu mulai melatih siswa untuk disiplin dalam menjalankan shalat”. (W/G/F1.a/19/10/2017) “selain upaya guru yang tepat pemberian motivasi juga merupakan upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan ketaatan ibadah yaitu dengan cara guru memberikan penjelasan tentang pentingnya melaksanakan ibadah maupun motivasi berupa pemberian ganjaran, bercerita, menumbuhkan keinginan melaksanakan ibadah tepat waktu Peserta didik serta dorongan dari teman”. (W/G/F1.b/19/10/2017) “Bimbingan yang sering diberikan oleh Guru PAI dalam meningkatkan ketaatan ibadah pada siswa yaitu dengan membimbing Peserta didik yang sedang belajar membaca Al-Qur’an dan mengajarkan tatacara-cara dan gerakan sholat serta mengucapkan makhorijul huruf maupun hukum tajwid yang benar serta saat Peserta didik diminta membaca Al-Qur’an Guru PAI membimbingnya dengan menyimak”. (W/G/F1.c/19/10/2017)

	“Penambahan waktu untuk melakukan penekanan praktek demonstrasi agar peserta didik faham tatacara sholat dan gerakannya” (W/G/F1.d/19/10/2017)
S.1	“Guru PAI sering menceritakan hikmah-hikmah yang didapatkan kepada setiap orang yang mau terus melaksanakan ibadah dan motivasi sangat diperlukan bagi Peserta didik agar Peserta didik lebih bersemangat dalam meningkatkan ibadah”. (W/S1/F1.b/19/10/2017) “Bentuk bimbingan yang diberikan oleh Guru Pendidikan Agama Islam terkait cara melaksanakan ibadah shalat yang dilaksanakan setiap 5 waktu dalam sehari-hari. Biasanya Guru Pendidikan Agama Islam memberikan contoh dalam memperagakan gerakan-gerakan dalam shalat yang kemudian Peserta didik menirunya” (W/S.1/F1.c/19/10/2017) “Peserta didik tidak ada waktu untuk membaca Al-Qur’an karena pulang sekolah sampai siang, setelah itu istirahat dan mengikuti kegiatan ekskul sehingga tidak ada waktu untuk membaca Al-Qur’an” (W/S.1/F1.d/19/10/2017)
S.2	“Motivasi yang diberikan Guru kepada Siswa sangat membantu Siswa dalam menumbuhkan semangat untuk terus melaksanakan ibadah” (W/S.2/F1.b/19/10/2017) “Bimbingan yang diberikan Guru PAI yaitu mengajarkan gerakan dalam sholat dan mengucapkan makhorijul huruf dengan benar dan membimbing Peserta didik saat sedang membaca Al-Qur’an dengan membenarkan bacaan Al-Qur’an yang dianggap salah”.(W/S.2/F1.c/19/10/2017) “bentuk bimbingan yang diberikan Guru PAI yaitu dengan membimbing dan mengajarkan cara mengucapkan huruf hijaiyah yang dianggap memiliki kemiripan dalam pengucapannya” (W/S.2/F1.e/19/10/2017)

S.3	“Guru Pendidikan Agama Islam sering menceritakan hikmah-hikmah yang didapatkan seseorang yang mempelajari Al-Qur’an dan melaksanakan ibadah tepat waktu serta memotivasi siswa agar senantiasa mempelajari Al-Qur’an dan meningkatkan ketaatan ibadah” (W/S.3/F1.b/19/10/2017) “Bentuk bimbingan yang diberikan oleh Guru Pendidikan Agama Islam terkait cara pengucapan huruf-huruf hijaiyah dan pelafalannya. Biasanya Guru Pendidikan Agama Islam memberikan contoh dalam gerakan shalat dan pengucapan hijaiyah yang kemudian Peserta didik meniruya” (W/S.3/F1.e/19/10/2017)
-----	---

Yang Mengobservasi

Dian Susanti

TABEL HASIL WAWANCARA

**Fokus 2 Faktor Pendukung Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam
Meningkatkan Ketaatan Ibadah Siswa di SMP Negeri 2 Kecamatan
Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah
Tahun Pelajaran 2017/2018**

Ket	Hasil Wawancara
KS	“Dalam keberhasilan Peserta didik meningkatkan ibadah tentu dibutuhkan adanya kerjasama antara orangtua dan Guru. Pekerjaan Guru di sekolah akan lebih efektif apabila Guru mengetahui latar belakang Peserta didik, Peserta didik yang kurang maju dalam pelajaran akan dapat dibantu berkat adanya kerjasama orangtua dan guru di sekolah. Kekurangan anak didik banyak diatasi bersama-sama oleh pihak sekolah dan orangtua” (W/KS/F2.a/19/10/2017) “Sekolah telah menyediakan sarana dan prasarana yang cukup baik seperti menyediakan buku ajar Pendidikan Agama Islam, Al-Qur’an yang bisa digunakan Peserta didik, serta mushola. Mushola juga dapat digunakan Guru PAI dalam proses pembelajaran yang bertujuan menumbuhkan suasana yang religius dan menjadikan Peserta didik lebih fokus dalam meningkatkan ketaatan ibadah siswa”. (W/KS/F2.b/19/10/2017)
G	“Dalam Upaya Guru PAI meningkatkan ketaatan ibadah Siswa harus adanya peran orangtua, peran orangtua ketika di rumah sangatlah penting karena orangtua lah yang mengetahui aktivitas siswa setelah pulang sekolah. Maka, perlunya ada kerjasama antara guru dan orangtua. Guru PAI meminta kepada orangtua siswa untuk dapat membimbing, mendampingi, mengarahkan, dan mengawasi siswa saat berada di luar lingkungan sekolah. Guru PAI juga meminta kepada orangtua siswa agar melaporkan perkembangan siswa terkait peningkatan ibadah Siswa agar saat di sekolah Guru PAI dapat menentukan tindakan jika ada siswa yang mengalami masalah dalam

	keaktifan ibadah disekolah”. (W/G/F2.a/19/10/2017) Sarana dan prasarana juga sangat membantu keberhasilan Peserta didik. Dengan tersedianya Al-Qur'an yang cukup, iqro, juz amma, panduan ilmu tajwid memberikan kemudahan Guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an Siswa dan memudahkan Peserta didik dalam melaksanakan ibadah (W/G/F2.b/19/10/2017)
S.1	“Bentuk dukungan yang orangtua berikan kepada Peserta didik yaitu dengan mengingatkan dan mengajak untuk melaksanakan sholat dan mendampingi anaknya mengaji setiap selesai sholat Magrib dan pengawasan yang orangtua berikan kepada Peserta didik saat sedang mengaji” (W/S.1/F2.a/19/10/2017)
S.3	“Bentuk dukungan dari orangtua yaitu dengan mengantarkan anaknya setiap sore ke Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) atau pondok disekitar rumah untuk mengaji”. (W/S.3/F2.a/19/10/2017)

Yang Mengobservasi

Dian Susanti

TABEL HASIL WAWANCARA

**Fokus 3 Faktor Penghambat Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam
Meningkatkan Ketaatan Ibadah Siswa di SMP Negeri 2 Kecamatan
Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah
Tahun Pelajaran 2017/2018**

Ket	Hasil Wawancara
G	“Ketika berada di lingkungan sekolah Peserta didik berteman dengan teman teman yang ada di lingkungan sekolah sehingga guru-guru mudah untuk mengawasi perilaku serta tingkah laku Peserta didik ketika berada di lingkungan sekolah, bahkan Guru PAI sering meminta beberapa peserta didik yang dianggap baik dalam bacaan Al-Qur’annya untuk mengajak teman yang lain yang mengalami kesulitan membaca Al-Qur’an untuk belajar bersama-sama saat pembelajaran maupun saat jam istirahat”. (W/G/F3.a/19/10/2017) “Media Massa seperti <i>Handphone</i> merupakan faktor yang menghambat Peserta didik meningkatkan ibadah karena Peserta didik menggunakan <i>Handphone</i> untuk hal-hal yang negatif seperti bermain game, fb, wa, dan sebagainya sehingga melalaikan Peserta didik untuk melaksanakan sholat”. (W/G/F3.b/19/10/2017)
S.1	“Peserta didik cenderung sering mengikuti temannya seperti dalam hal mengaji, Peserta didik yang berniat mengaji akan megurungkan niatnya untuk mengaji karena teman-temannya yang tidak mengaji dan justru mengajak Peserta didik bermain”. (W/S1/F3.a/19/10/2017)
S.2	“saya akan mengaji jika banyak teman karena akan lebih semangat, tetapi jika yang mengaji sedikit saya tidak mengaji” (W/S2/F3.a/19/10/2017)
S.3	“Saya selalu mengaji di TPA dekat rumah tetapi sesampai di TPA saya sering bermain dengan teman saya”. (W/S3.a/19/10/2017)

Yang Mengobservasi

Dian Susanti



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296 Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-1958/In.28/D.1/TL.00/10/2017
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth..
KEPALA SEKOLAH SMP NEGERI 2
KECAMATAN SEPUTIH AGUNG
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

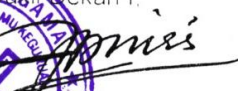
Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-1957/In 28/D.1/TL.01/10/2017, tanggal 13 Oktober 2017 atas nama saudara.

Nama : **DIAN SUSANTI**
NPM : 1398181
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di SMP NEGERI 2 KECAMATAN SEPUTIH AGUNG, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "UPAYA GURU PAI DALAM MENINGKATKAN KETAATAN IBADAH SISWA DI SMP NEGERI 2 KECAMATAN SEPUTIH AGUNG KABUPATEN LAMPUNG TENGAH TAHUN PELAJARAN 2017/2018".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 13 Oktober 2017
Dekan I,

Dra. Isti Fatonah MA
NIP. 19570531 199303 2 003 





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-1957/In.28/D.1/TL.01/10/2017

Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro,
menugaskan kepada saudara:

Nama : **DIAN SUSANTI**
NPM : 1398181
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di SMP NEGERI 2 KECAMATAN SEPUTIH AGUNG, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "UPAYA GURU PAI DALAM MENINGKATKAN KETAATAN IBADAH SISWA DI SMP NEGERI 2 KECAMATAN SEPUTIH AGUNG KABUPATEN LAMPUNG TENGAH TAHUN PELAJARAN 2017/2018".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 13 Oktober 2017

Wakil Dekan I,

Dra. Isti Fatonah MA
NIP 19670531 199303 2 003



Mengetahui,
Pejabat Setempat

Drs. SUPRIYADI mpd
NIP. 19640912 199103 1 007



**PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 2 SEPUTIH AGUNG**



NSS : 202120208204 AKRIDITASI "B" NPSN : 69772966
Alamat : Ds. Dono Mulyo – Dono Arum, Kec. Seputih Agung, Lampung Tengah, 34161
e-mail. Smpn.02.seputihagung@gmail.com

Nomor : 421.3/123/03/C.03/D.a.VI.01/2017
 Lampiran : -
 Perihal : Pemberitahuan Riset / Penelitian

Kepada Yth :
 Ketua Institut Agama Islam Negeri Metro
 Di Tempat

Assalaamu'alaikum Wr. Wb

Berdasarkan permohonan Izin riset/penelitian Nomor : B-1958/In.28/D.1/TL.00/10/2017 pada tanggal 13 Oktober 2017, maka saya selaku Kepala SMPN 2 Seputih Agung Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah memberikan izin kepada :

Nama : DIAN SUSANTI
 NPM : 1398181
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam

yang bersangkutan untuk mengadakan riset/penelitian di SMPN 2 Seputih Agung Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah.

Demikian surat pemberitahuan ini kami sampaikan, agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wallaahul Muwafiq Ilaa Aqwamith Thoriq
 Wassalaamu'alaikum. Wr. Wb

Seputih Agung, 17 Oktober 2017

Kepala SMPN 2 Seputih Agung
 Kecamatan Seputih Agung



[Signature]
Drs. SUPRIYADI, M.Pd
 NIP. 19640912 199103 1 007



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

134

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
METRO Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-1131/In.28/S/OT.01/11/2017**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : DIAN SUSANTI
NPM : 1398181
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2017 / 2018 dengan nomor anggota 1398181.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas dari pinjaman buku Perpustakaan dan telah memberi sumbangan kepada Perpustakaan dalam rangka penambahan koleksi buku-buku Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.



Metro, 08 November 2017
Kepala Perpustakaan

Drs. Mokhtaridi Sudin, M.Pd.
NIP. 195808311981031001



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Jl. KH. Dewantara 15 A Kota Metro Telp (0725) 41507

**SURAT KETERANGAN BEBAS JURUSAN PAI
Nomor:136/ Pustaka-PAI/X/2017**

Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro. Menerangkan Bahwa :

Nama : Dian Susanti
NPM : 1398181
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Bahwa nama tersebut di atas, dinyatakan telah bebas pustaka Jurusan PAI, dengan memberi sumbangan buku dalam rangka penambahan koleksi buku-buku perpustakaan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.



Metro, 12 Oktober 2017
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1003



Foto 1
SMP Negeri 2 Seputih Agung



Foto 2
Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam ibu Menik Sunita, S.Pd.I



Foto 3

Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Seputih Agung Drs. Supriyadi ,M.Pd



Foto 4

Foto Wawancara dengan Peserta didik Kelas IX.B



Foto 5
Foto Wawancara dengan Peserta didik Kelas VIII.A



Foto 6
Foto Wawancara dengan Peserta didik Kelas VII.F



Foto 7
Foto mushola SMP Negeri 2 Seputih Agung



Foto 8
Foto praktek sholat jama'ah kelas VII. B

RIWAYAT HIDUP



Dian Susanti dilahirkan di Jl. Mujirahayu Kelurahan Mujirahayu Kecamatan Seputih Agung pada tanggal 24 April 1995, anak Pertama dari dua bersaudara, dari pasangan Bapak Riyadi dan Ibu Sunarti. Penulis awal menempuh pendidikan di SD Negeri 2 Mujirahayu dan selesai pada tahun 2007.

Kemudian melanjutkan di MTs Wali Songo Sukajadi Lampung Tengah dan selesai pada tahun 2010. Sedangkan pendidikan Menengah Atas ditempuh di MAS Wali Songo Sukajadi Lampung Tengah, dan selesai pada tahun 2013. Penulis melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) dimulai pada semester I TA 2013/2014.